

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*,
RISIKO KREDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI



Oleh:

MIMI SYAHPITRI
1410011211073

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)*

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BUNGHATTA
PADANG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini pembimbing Skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta menyatakan :

Nama : Mimi Syahpitri
Npm : 1410011211073
Program Studi : S1
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio*, Risiko Kredit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Telah disetujui skripsinya sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku, yang telah di uji dan telah dinyatakan **LULUS** dengan ujian komprehensif pada hari **SENIN 20 AGUSTUS 2018**.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Yuhelmi, S.E, M.M

Pembimbing II

Nailal Husna, S.E, M.Si

Disetujui Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta

Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E, M.M

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mimi Syahpitri

Npm : 1410011211073

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, Agustus 2018

Mimi Syahpitri

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikumWarahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis dihadiahkan kepada rasul junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga beliau, para sahabat beliau, hingga kepada umat beliau hingga akhir zaman, Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan manajemen, fakultas ekonomi universitas bung hatta dengan judul **“Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital adequacy ratio*, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

. Dalam menyelesaikan skripsi ini penelitian mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas bantuan dan bimbingan tersebut peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof Dr. Azwar Ananda MA** Selaku Rektor Universitas Bung Hatta
2. Ibu **Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E, M.M** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.

3. Bapak **Drs. Meihendri M.SI.,AK.,CA** Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta
4. Ibu **Lindawati, S.E, M.Si** Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta
5. Bapak **Purbo Jatmiko, S.E, M.Sc** Selaku Wakil Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta
6. Ibu **Dahlia Kamener ,BS.,MBA** Selaku Pembimbing Akademik (PA).
7. Ibu **Yuhelmi, S.E.,M.M** Selaku Pembimbing I, Yang Dengan Sabar Memberikan Pengarahan, Saran, Semangat, Dan Bimbingan Sehingga Terselesaikan Skripsi Ini
8. Ibu **Nailal Husna, S.E.,M.Si** Selaku Pembimbing II, Yang Dengan Sabar Memberikan Pengarahan, Saran, Semangat, Dan Bimbingan Sehingga Terselesaikan Skripsi Ini.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Sulaiman** dan Ibunda **Epi Susanti** dan Almarhum papa **Syahrial** terima kasih atas jasa-jasanya, kesabaran, dukungan, semangat dan tidak pernah lelah mendidik memberikan cinta dan kasih sayang doa yang tulus yang selalu mengiringi setiap langkahku.
10. Teruntuk adik tercinta **Vitto Misyahri** dan **Melly Firmada Sari** terimakasih banyak atas dukungan selama ini. Belajar yang rajin dan kejarlah cita-citamu setinggi mungkin buatlah ayahanda dan ibunda tercinta bangga kepada buah hatinya.
11. Terima kasih kepada sepupu tercinta **Popy Wahyu Ninsih** dan **Miki Kencana** terima kasih banyak atas dukungan selama ini.
12. Terima kasih kepada teman-teman **Septiani Muliana Putri, Mutiara Fitri, Vina dwi Putra Tanjung, Septi Aulia Roza, Cici Afrianti, Tresyana Yendrisa, Febri Yanasari, Welsa Maryensi**, yang telah menemani sampai saat sekarang ini.

13. Terimakasih kepada teman-teman manajemen BP 14 tanpa terkecuali, yang telah membantu proses perkuliahan penulis dan sampai proses skripsi penulis terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna, namun demikian peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya akan mampu memberikan sumbangsih sekecil apapun diterapkan baik dalam praktek maupun penelitian selanjutnya.

Padang, Agustus 2018

Mimi Syahpitri

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital adequacy ratio*, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Mimi Syapitri¹ Yuhelmi S.E,M.M² & Nailal Husna SE,M.Si³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta Padang

E-mail: mimisyapitri26@gmail.com , yuhelmis@yahoo.co.id,
nailalhusna@bunghatta.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, risiko kredit dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Jumlah atau ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan perbankan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis adalah model regresi panel dan pengujian t-statistik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *capital adequacy ratio*, risiko kredit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Profitabilitas , Risiko Kredit, dan Ukuran Perusahaan.

Effect of Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Credit Risk and Company Size Against Profitability Service Companies Banking Sub-Sector Registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2016 Period

Mimi Syapitri¹ Yuhelmi,S.E,M.M² & Nailal Husna SE,M.Si³

Student Department of Management, Faculty of Economics, Universitas Bung Hatta padang

E-mail: mimisyapitri26@gmail.com , yuhelmis@yahoo.co.id,
nailalhusna@bunghatta.co.id

ABSTRACT

Therefore this study aims to obtain empirical evidence of the effect of loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, credit risk and firm size on the profitability of banking sub-sector service companies in the Indonesia Stock Exchange. The number or size of the sample used in this study amounted to 23 banking companies selected by using purposive sampling method variable consists of loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, credit risk and firm size. The analytical method used to prove the correctness of the hypothesis is the panel regression model and t-statistical testing. Based on the results of hypothesis testing it was found that loan to deposit ratio has no significant effect on the profitability of banking companies on the Indonesia Stock Exchange, while the capital adequacy ratio, credit risk and firm size have a significant effect on the profitability of banking companies that go public on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Probability, Credit Risk, Company Size*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Pengertian Bank.....	11
2.1.2 Kegiatan Usaha Bank	12
2.1.3 Sumber-Sumber Dana Bank.....	13
2.1.4 Jenis - jenis Bank.....	14
2.2 Profitabilitas.....	15
2.2.1 Definisi Profitabilitas.....	15
2.2.2 Pengukuran Profitabilitas	16
2.2.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	18
2.3 Rasio Likuiditas	19
2.3.1 Definisi Likuiditas Perusahaan.....	19

2.3.2 Pengukuran Likuiditas Bank	20
2.4 Analisa Solvabilitas	22
2.4.1 Definisi Solvabilitas	22
2.4.2 Pengukuran Rasio Solvabilitas	23
2.5 Risiko Kredit.....	24
2.5.1 Definisi Risiko Kredit.....	24
2.5.2 Pengukuran Risiko Kredit	25
2.6 Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	26
2.7 Pengembangan Hipotesis.....	27
2.7.1 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas	27
2.7.2 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Profitabilitas.....	28
2.7.3 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Profitabilitas	29
2.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	31
2.8 Model Kerangka Konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Populasi dan Sampel.....	34
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35
3.3.1 Variabel Dependen	35
3.3.2 Variabel Independen.....	35
3.4 Metode Analisis Data	36
3.4.1 Analisis Deskriptif.....	36
3.4.2 Analisis Inferensial	37
3.5 Uji Asumsi Klasik	37
3.5.1 Uji Normalitas	37
3.5.2 Uji Multikolinearitas	38
3.5.3 Uji Heteroskedastisitas	38
3.5.4 Uji Autokolerasi	38

3.5.5 Pengujian Pemilihan Model Effect Regresi Panel.....	39
3.6 Pembentukan Model Regresi Panel.....	40
3.7 Uji t-statistik	40
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Statistik Deskriptif.....	42
4.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	45
4.2.1 Pengujian Normalitas.....	45
4.2.2 Pengujian Multikolinearitas.....	47
4.2.3 Pengujian Heteroskedastisitas.....	48
4.2.4 Pengujian Autokorelasi.....	49
4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	50
4.2.6 Pengujian F-statistik.....	51
4.3 Pengujian Persyaratan Regresi Panel.....	51
4.3.1 Hasil Pengujian Chow Test.....	51
4.3.2 Hasil Pengujian Hausman Test.....	52
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	53
4.4.1 Pengujian Hipotesis I (<i>Loan to Deposit Ratio</i>).....	53
4.4.2 Pengujian Hipotesis II (<i>Capital Adequacy Ratio</i>).....	54
4.4.3 Pengujian Hipotesis III (<i>Non Performing Loan</i>).....	54
4.4.4 Pengujian Hipotesis IV (Ukuran Perusahaan).....	55
4.5 Hasil Pengujian Statistik T dan Pembahasan.....	55
4.5.1 Pengaruh <i>Loan to deposit ratio</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia.....	55
4.5.2 Pengaruh <i>Capital adequacy ratio</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang <i>Go Publik</i> di Bursa Efek Indonesia.....	56
4.5.3 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang <i>Go Publik</i> di Bursa Efek Indonesia.....	57

4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia.....	58
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Implikasi Penelitian	61
5.3 Keterbatasan Penelitian	62
5.4 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Prosedur Pengambilan Sampel.....	42
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	43
Tabel 4.3 Pengujian Multikolinearitas (Matrix Correlation)	48
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (White).....	48
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Autokorelasi Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test	49
Tabel 4.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	50
Tabel 4.7 Pengujian F-statistik.....	51
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Chow Test Fixed Effect Model	52
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hausman Test Random Effect Model	52
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	53

DAFTAR GRAFIK

1.1	Rata-rata <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i>	3
-----	--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas Residual Sebelum Normal	46
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Normalitas Residual Setelah Normal	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan.....	68
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	69
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....	77
Lampiran 4 Pengujian Normalitas	78
Lampiran 5 Pengujian Multikolinearitas dan Heteroskedastisita	79
Lampiran 6 Pengujian Autokorelasi Breusch Godfrey	80
Lampiran 7 Pengujian Chow Test Fixed Effect.....	81
Lampiran 8 Pengujian Hausman Test Random Effect.....	82
Lampiran 9 Pengujian Hipotesis Fixed Effect Model.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan.

Salah satu sub sektor usaha di Bursa Efek Indonesia adalah sektor keuangan (*financial sector*). Sektor didukung sebanyak 124 perusahaan yang dikelompokkan kedalam beberapa sub sektor yang meliputi sektor keuangan, sekuritas, dan sektor pembiayaan. Diantara sub sektor tersebut sektor perbankan merupakan sektor dengan pertumbuhan kinerja terbaik. Hingga saat ini sub sektor perbankan didukung oleh 40 perusahaan perbankan.

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang sebagian besar modal yang dimilikinya berasal dari dana yang bersumber dari pihak ketiga yaitu masyarakat untuk memperoleh keuntungan setiap perusahaan perbankan akan menyalurkan aliran dana yang mereka miliki kepada masyarakat dengan mengharapkan sebagai keuntungan diperoleh. Mengingat perusahaan perbankan

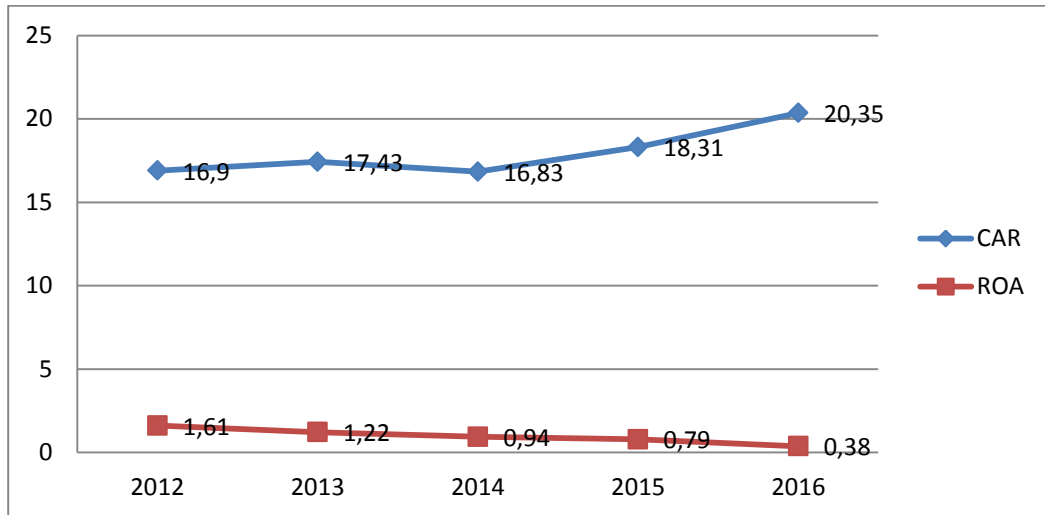
lebih dominan menggunakan aliran dana yang bersumber dari hutang khususnya masyarakat, mendorong Bank Indonesia membuat sebuah kebijakan tentang rasio kecukupan dana sebuah bank atau disebut dengan *capital adequacy ratio* (CAR).

Semakin tinggi nilai *Capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan semakin sehat kondisi permodalan sebuah bank. Ketika rasio kecukupan modal sebuah bank semakin tinggi maka kemungkinan bank untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba semakin baik, mengingat bank yang sehat akan menciptakan kepercayaan masyarakat atau deposan. Walaupun demikian keberhasilan bank yang *go public* meningkatnya kecukupan modal yang mereka miliki tidak di iringi oleh kemampuan yang baik dari bank dalam menghasilkan laba. Keadaan tersebut sungguh menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian ilmiah.

Ketika posisi CAR sebuah bank meningkat, akan mendorong meningkatnya kepercayaan nasabah pada bank, selain itu CAR yang melebihi batas minimum hingga mencapai 200% dari batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia adalah bank berkategori sangat sehat, jika dipertahankan dalam jangka waktu yang panjang maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan semakin baik. Fenomena tidak sejalannya peningkatan CAR dengan *profit* yang dihasilkan oleh sejumlah perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dapat diamati dari grafik 1.1 dibawah ini:

Grafik 1.1

**Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* Sub Sektor
Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**



Berdasarkan grafik 1.1 terlihat bahwa *Capital adequacy ratio* mengalami peningkatan, namun pada sisi profitabilitas (*return on assets*) mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut terlihat pada tahun 2012 ketika posisi *return on assets* rata-rata yang dimiliki bank adalah 1.61% posisi *Capital adequacy ratio* yang dimiliki pada umumnya perusahaan perbankan yang *go public* adalah 16.90%, ketika terjadi penurunan posisi *return on assets* rata-rata bank *go public* pada tahun 2013 menjadi 1.22% posisi *Capital adequacy ratio* yang dimiliki bank justru meningkat menjadi 17.43%. Penurunan rata-rata posisi laba perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia terus terjadi hingga tahun 2016 yang lalu. Pada tahun tersebut rata-rata kemampuan bank *go public* dalam menghasilkan laba hanya sebesar 0,38% sedangkan pada tahun yang sama posisi *Capital adequacy ratio* yang dimiliki pada umumnya perusahaan perbankan yang *go public* terus mengalami kenaikan.

Permasalahan utama yang dihadapi hampir setiap perusahaan perbankan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 berhubungan dengan laba. Dari data yang terlihat pada grafik diatas terlihat bahwa kecenderungan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba relatif rendah, selain itu terlihat walaupun posisi CAR rata-rata perusahaan perbankan mengalami peningkatan tidak di ikuti oleh peningkatan laba perusahaan perbankan.

Menurut Dhendawidjya (2008) profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba akan meningkatkan kesehatan sebuah bank. Meningkatnya kemampuan bank untuk memperoleh laba akan membantu bank untuk bertahan hidup, selain itu meningkatnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga mengisyaratkan membaiknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh sebuah bank.

Keberhasilan sebuah bank dalam menghasilkan laba tentu tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Menurut Hermansyah (2012) mengungkapkan variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan adalah *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan ukuran yang dimiliki oleh sebuah bank.

Loan to deposit ratio merupakan salah satu *proxy* yang digunakan untuk mengukur likuiditas sebuah bank. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan semakin banyaknya aliran dana yang diperoleh dari masyarakat, sehingga dapat digunakan untuk mendorong meningkatnya efektifitas pemberian kredit, sehingga mendorong meningkatnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Darmawi,

2008). Sesuai dengan uraian teori tersebut peneliti menduga bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Widjaja (2014) menemukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai *loan to deposit ratio* yang dimiliki bank akan mendorong terjaminnya kelancaran kegiatan operasional perusahaan sebuah bank. Ketika kegiatan operasional mengalami peningkatan maka kemungkinan bank untuk mendapatkan posisi laba yang lebih tinggi, selain itu meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga terjadi ketika aliran dana kredit yang disalurkan oleh bank dapat dikumpulkan. Widiyanti dan Mimba (2015) menemukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Poro (2017) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Disamping *loan to deposit ratio* variabel lainnya yang mempengaruhi kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba adalah CAR. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007) *capital adequacy ratio* adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva, dalam arti yang lebih luas baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontingen atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko. Sesuai dengan definisi *capital adequacy ratio* yang dijelaskan dalam peraturan Bank Indonesia dapat dinyatakan bahwa *capital adequacy ratio*

merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah bank untuk menyediakan kecukupan modal minimum bagi kelangsungan usaha yang didasarkan pada risiko aktiva.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/ POJK 03/ 2016 tentang kewajiban penyediaan modal bank umum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bahwa nilai CAR minimum yang ditetapkan pada masing-masing bank relatif berbeda yaitu ditetapkan dalam rentangan 8% - 14% dengan kriteria yang disesuaikan dengan tingkat risiko yang dimiliki masing-masing bank, mulai dari risiko kategori I sampai dengan risiko kategori IV. Sesuai dengan uraian ringkas tersebut peneliti menduga bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Pamela (2013) menemukan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi posisi CAR yang dimiliki sebuah bank menunjukkan bank tersebut berada dalam keadaan sehat, sehingga mendorong masyarakat menjadi lebih percaya untuk terus menggunakan jasa bank untuk menyimpan kelebihan dana yang mereka miliki. Hasil yang konsisten diperoleh oleh Defri (2012) menemukan bahwa *capital adequacy ratio* yang dimiliki sebuah bank akan mendorong meningkatnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai posisi CAR yang dimiliki sebuah bank, mengisyaratkan bank tersebut semakin sehat, meningkatnya kesehatan bank menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk berinvestasi didalam bank, sehingga memberikan peluang bagi bank untuk dapat menghasilkan laba karena aliran kredit yang dilakukan bank menjadi semakin lancar.

Menurut Siamat (2008) keberhasilan sebuah bank dalam menghasilkan laba akan semakin baik bila, bank tersebut dapat mengelola risiko kredit yang akan mereka hadapi. Risiko kredit merupakan permasalahan atau kerugian yang dapat muncul akibat aktifitas penyaluran kredit. Risiko tersebut dapat terjadi ketika kredit yang dibayarkan oleh debitur tidak dapat dipenuhi tepat pada waktunya. Dalam mengukur risiko kredit maka digunakan rasio *non performing loan*. Berdasarkan kepada uraian ringkas yang telah dijelaskan diduga bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Hasan (2017) mengungkapkan bahwa *non performing loan* sebagai rasio yang menunjukkan persentase aliran kredit yang dimiliki sebuah bank apakah tertagih atau tidak. Semakin tinggi *non performing loan* menunjukkan semakin banyaknya aliran kredit yang tidak tertagih sehingga mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Berdasarkan uraian ringkas yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh sebuah bank. Hasil penelitian Putri dan Suhermin (2015) menemukan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia Berbeda dengan hasil penelitian Sari dkk (2012) yang menemukan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Keberhasilan perusahaan perbankan dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan laba juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut Ross (2010) ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya

sebuah perusahaan. Untuk mengetahui besar atau kecilnya sebuah bank dapat digunakan besar *assets* yang dimiliki oleh sebuah bank. Dengan meningkat aset yang dimiliki bank akan mendorong manajemen dapat memanfaatkan aset yang mereka miliki untuk membantu meningkatnya posisi laba perusahaan, akan tetapi jika aset yang dimiliki bank tidak dapat dikelola dengan baik maka aset yang besar justru dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Ratnasari (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dimiliki bank, semakin besar ukuran perusahaan dapat diamati dari besarnya kapasitas produksi untuk mendorong meningkatnya penjualan akan memberikan peluang adanya peningkatan laba. Selain itu bank dengan *assets* yang besar diyakini dapat mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk mendorong meningkatnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Poro (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *total assets* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dimiliki bank semakin tinggi posisi aset perusahaan akan mendorong perusahaan dapat memanfaatkan aset untuk memacu kegiatan produksi, ketika aset dapat direncanakan dengan baik pemanfaatannya maka akan mendorong kemampuan dari bank dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh dalam penelitian Kurniasih dan Sari (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena serta adanya perbedaan hasil penelitian tersebut dan mengingat betapa pentingnya fungsi bank saat ini sebagai intermediasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penulis tertarik untuk

melakukan penelitian lebih lanjut mengenai beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Variabel yang digunakan merupakan bagian dari rasio keuangan perbankan. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang berjudul: **“Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital adequacy ratio*, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas jasa perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh *Capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang perumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menemui solusi secara empiris mengenai :

1. Pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas jasa perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang meneliti sejumlah variabel yang mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kecukupan Modal Perbankan sehingga dapat berguna bagi investor dalam rangka menilai kinerja perusahaan yang tercermin dari seberapa banyak perusahaan menghasilkan profit dari modal yang dimilikinya dalam satu periode sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi.

3. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan memperdalam pengetahuan penulis dalam riset keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Pada saat ini bank memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan tingkat perekonomian negara ini, karena bank berfungsi sebagai lembaga yang mempengaruhi aktifitas bisnis dan perdagangan di negara ini. Secara umum Hermanwijaya (2003) mendefinisikan bank sebagai lembaga yang melakukan aktifitas pengumpulan dana yang berasal dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada nasabah dalam bentuk pinjaman atau kredit dengan mengharapkan bunga pinjaman sebagai keuntungan.

Menurut Iannotta (2010) bank merupakan lembaga intermediasi yang melakukan kegiatan utamanya untuk mengumpulkan sejumlah dana dari masyarakat dan menggunakan dana tersebut untuk menyalurkan kredit. Semakin efektif proses penyaluran kredit yang dilakukan sebuah bank akan mendorong meningkatnya kemampuan bank tersebut untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan teori tersebut terlihat bahwa bank yang merupakan lembaga mediasi yang bertugas mengumpulkan aliran dana yang bersumber dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman baik yang dilakukan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Menurut Dhendawidjaya (2008) bank adalah lembaga intermediasi yang melakukan aktifitas pengumpulan dana dari masyarakat atau deposan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dengan mengharapkan bunga sebagai keuntungan yang akan diterima bank.

Menurut Boediono (2007) bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang unik, karena sistem permodalan bank yang dibiayai oleh hutang. Dalam hal ini bank melakukan kegiatan operasional dengan menyalurkan dana yang berasal dari nasabah dan mengambil keuntungan kembali dari dana tersebut dengan memberikan penyaluran kredit kepada nasabah dengan mengharapkan bunga sebagai keuntungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga yang hidup karena adanya dana yang bersumber dari deposan atau masyarakat dan melakukan aktifitas operasional melakukan proses penyaluran dana yang berasal dari nasabah tersebut dalam bentuk pinjaman dengan mengharapkan bunga sebagai tingkat keuntungan dari bank. Pada umumnya bank juga memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan, akan tetapi faktor utama yang membedakan bank dengan perusahaan konvensional berhubungan dengan struktur permodalan jika bank memiliki modal utama yang berasal dari hutang sedangkan perusahaan konvensional memiliki modal dari *owners*.

2.1.2 Kegiatan Usaha Bank

Kegiatan usaha perbankan bagi masyarakat modern tentu memiliki arti yang sangat penting. Menurut Miskhin (2004) bank memiliki berbagai aktifitas pokok sebagai *financial intermediary*. Secara umum kegiatan utama yang dilakukan oleh sebuah bank adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dalam istilah perbankan sebagai kegiatan *funding*. Dalam hal proses penghimpunan dana dapat dilakukan dengan berbagai cara oleh petugas *funding*.

2. Melakukan berbagai aktifitas untuk menjaga kepercayaan masyarakat seperti menjaga nama baik dan bebas dari skandal.
3. Melakukan aktifitas untuk menyalurkan dana ke berbagai pihak yang membutuhkan dan dianggap produktif. Selain itu kegiatan perbankan juga dilakukan dengan kegiatan yang mendukung lainnya seperti jasa pemindahan uang (transfer), jasa penagihan (inkaso), pemberian kuasa pada bank oleh perusahaan atau perorangan untuk penagihan, meminta persetujuan pembayaran atau menyerahkan kepada pihak bersangkutan ditempat lain (dalam atau luar negeri) atau surat surat berharga dalam Rupiah seperti wesel, cek, kwitansi dan surat aksep serta lain lain.
4. Kegiatan lain yang dilakukan oleh bank meliputi kliring, jasa penjualan mata uang asing, *safe deposit box*, *travellers cheque*, *bank card*, *letter of credit*, bank garansi dan referensi bank serta berbagai jasa bank lainnya.

2.1.3 Sumber - sumber Dana Bank

Untuk melakukan kegiatan operasional dan proses pengembangan dalam bidang jasa perbankan. Sebuah bank tentu harus memiliki sejumlah dana. Menurut Iannotta (2010) sumber pendanaan dalam sebuah bank terdiri dari:

1. Dana dari modal Sendiri (Dana Pihak Pertama) terdiri dari
 - a. Modal yang disetor
 - b. Cadangan cadangan
 - c. Laba ditahan
2. Dana Pinjaman dari pihak luar (Dana Pihak Kedua) terdiri dari
 - a. Pinjaman dari bank lain
 - b. Pinjaman dari lembaga internasional

- c. Pinjaman lembaga keuangan bukan bank
 - d. Pinjaman dari bank sentral
3. Dana Dari Masyarakat (Dana Pihak Ketiga) terdiri dari
- a. Giro (*Demand Deposit*)
 - b. Deposito (*Time Deposits*)
 - c. Tabungan (*Saving*)

Berdasarkan uraian ringkas tersebut dapat disimpulkan bahwa aliran dana yang diperoleh oleh sebuah bank berasal dari tiga sumber yang berbeda yaitu dana pihak pertama yaitu berasal dari modal yang disetor pemilik, dana pihak kedua adalah pinjaman dari lembaga perbankan, non perbankan, pinjaman lembaga internasional dan dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat, yang meliputi giro, deposito dan tabungan.

2.1.4 Jenis - jenis Bank

Menurut Iannotta (2010) jenis dari sebuah bank dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu bank sentral, bank umum, bank rakyat atau disebut dengan bank perkreditan rakyat dan bank berbasis syariah. Masing-masing bank memiliki kegiatan dan aktifitas yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Bank sentral adalah bank yang bertugas menjaga stabilitas mata uang lokal. Tugas dari bank sentral adalah menjalankan kebijakan moneter dan menjaga kelancaran sistem devisa serta mengawasi aktifitas bank umum. Kategori bank yang kedua adalah bank umum, yaitu bank yang bertugas mengumpulkan dana dan melayani segenap masyarakat umum. Kategori bank ketiga adalah bank perkreditan rakyat (BPR) merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di

kecamatan tertentu. Bank Syariah merupakan bank yang melayani masyarakat dengan menggunakan syariah Islam.

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Definisi Profitabilitas

Salah satu instrument penting untuk menilai kinerja sebuah bank adalah mengamati profitabilitasnya. Menurut Ross (2010) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau bank untuk menghasilkan laba. Semakin besar laba yang dihasilkan akan semakin mendorong meningkatnya *performance* sebuah perusahaan.

Menurut Palepu (2006) profitabilitas adalah bagian dari kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk menentukan baik buruknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diperoleh melalui pengamatan pada rasio yang terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan berbagai rasio lainnya.

Pada sebuah bank salah satu alat atau instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba adalah *return on assets*. Berdasarkan istilah tersirat bahwa *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan laba bersih dengan *total assets* yang dimiliki sebuah bank.

Miskhin (2004) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Bagi sebuah bank laba diperoleh dari bunga kredit. Semakin efektif kegiatan penyaluran kredit maka kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba akan

semakin tinggi. Laba merupakan rasio penting yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kinerja yang optimal.

Sesuai dengan uraian teori yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa efektifitas dalam pengelolaan dana yang dimiliki oleh pemilik bank dalam menghasilkan berbagai keuntungan maka dapat digunakan pengukuran *return on equity* yang dapat dicari dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dalam satuan Dollar dengan total modal yang bersumber dari pemilik bank.

2.2.2 Pengukuran Profitabilitas

Sartono (2010) mengungkapkan *return on equity* adalah perbandingan laba bersih suatu bank atau lembaga keuangan non bank dengan modal sendiri. Rasio ini sangat besar fungsinya bagi suatu lembaga keuangan terutama bank karena rasio ini sering diamati oleh pemegang saham perusahaan (baik pemegang saham lama maupun pemegang saham baru) serta para investor yang ingin membeli saham perusahaan (apabila bank tersebut telah go publik).

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba usaha dengan modal yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan nilai persentase. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan semakin efektif pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan.

Miskhin (2004) mengungkapkan bahwa *another commonly watched measure of bank performance is called the net interest margin (NIM), the difference between interest income and interest expenses as a percentage of total assets*. Didalam perusahaan perbankan *net interest margin* dapat dicari dengan membandingkan antara pendapatan Bunga dikurang dengan bunga pengeluaran dengan *total assets* dan diukur dengan persentase.

Sartono (2010) *net profit margin* adalah resiko yang menggambarkan tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh. Dengan membandingkan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional suatu bank. Sebagaimana halnya dengan perhitungan rasio sebelumnya rasio NPM pun mengacu pada pendapatan operasional bank yang terutama yang berasal dari penyaluran kredit yang pada prakteknya memiliki berbagai resiko, seperti adanya kredit bermasalah, dan resiko nilai kurs.

Menurut Kasmir (2012) profitabilitas memperlihatkan kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba. Secara umum prinsip dasar untuk menghitung rentabilitas bank syariah hampir sama dengan bank konvensional. Secara umum rentabilitas bank syariah dapat dicari dengan menggunakan rasio pengembalian *assets*, dan pengembalian ekuitas. Secara umum rasio pengembalian *asset* dapat dicari dengan membandingkan antara pendapatan bersih dengan *total asset*.

Untuk rasio pengembalian *equity* memperlihatkan efektifitas perusahaan dalam mengelola modal yang berasal dari dalam bank. Secara umum pengembalian *equity* dapat dicari dengan menggunakan rumus membandingkan pendapatan bersih yang diperoleh dalam kegiatan operasional dengan modal yang bersumber dari dalam perusahaan dan diukur dengan persentase.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri maka semakin tinggi rentabilitas modal sendiri yang dimiliki sebuah bank. Berdasarkan uraian ringkas tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan atau bank yang bertujuan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan *total assets* atau sumber dana keuangan yang dimiliki perusahaan.

2.2.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Dhendawidjaya (2008) terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Faktor tersebut berhubungan dengan pengelolaan aliran kredit yang dapat diamati dari rasio *non performing loan*, posisi likuiditas bank yang dapat diamati dari *loan to deposit ratio*, rasio kecukupan modal yang diamati dari *capital adequacy ratio* dan sejumlah variabel yang berasal dari luar bank. Masing-masing variabel dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba.

Darmawi (2008) meningkat atau menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel seperti posisi *non performing loan*, posisi likuiditas bank, rasio kecukupan modal bank, kemampuan bank dalam mengelola aset hingga adanya variabel yang berada diluar kinerja keuangan bank seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan dan penerapan *corporate social responsibility*.

Secara teori semakin tinggi tingkat *non performing loan* yang dimiliki bank menunjukkan adanya penurunan posisi laba yang dihasilkan perusahaan mengingat NPL yang tinggi menunjukkan adanya sejumlah kredit yang di salurkan tidak tertagih, sehingga menciptakan kerugian bagi bank, sedangkan likuiditas akan membantu mendorong meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika posisi likuiditas mengalami peningkatan akan mendorong meningkatnya kelancaran perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya, sehingga mengakibatkan meningkatnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Hal yang sama juga terlihat dalam rasio kecukupan modal ketika nilai *Capital Adequacy ratio* perusahaan meningkat maka menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menabung atau menyimpan dana didalam bank, akibat banyaknya aliran dana yang masuk kedalam bank mendorong meningkatnya peluang perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

2.3 Rasio Likuiditas

2.3.1 Definisi Likuiditas Perusahaan

Dhendawijaya (2008) mendefinisikan likuiditas bank sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengelola hutang jangka pendek yang dimilikinya. Semakin tinggi posisi likuiditas sebuah bank akan mendorong meningkatnya kemungkinan bagi sebuah bank untuk dapat menghasilkan laba, mengingat ketika likuiditas bank mengalami peningkatan akan membantu bank melaksanakan kegiatan operasionalnya, ketika hal tersebut berjalan dengan lancar maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan meningkat.

Menurut Soemitra (2017) analisis likuiditas adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan besarnya kemampuan bank dalam memenuhi segala kewajiban kewajiban jangka pendeknya atau segala kewajiban yang sudah jatuh tempo, oleh karena itu bank dikatakan likuid apabila:

1. Bank/ perusahaan keuangan itu memiliki cash *asset* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2. Bank/ perusahaan keuangan memiliki *asset* likuid yang dapat dicairkan dengan segera seperti adanya sekuritas yang dimiliki oleh bank yang dapat dicairkan dengan segera tanpa mengalami penurunan nilai pasar.

3. Bank/ perusahaan keuangan tersebut memiliki kemampuan untuk menarik para deposan dan nasabah untuk memperkuat likuiditas bank.
4. Bank/ perusahaan keuangan mampu mencari tambahan dana dari luar baik dari lembaga perbankan maupun dari lembaga non perbankan dalam bentuk hutang.

Berdasarkan uraian ringkas yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa likuiditas bank menunjukkan sejauhmana bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan segera. Likuiditas menjadi aspek kinerja yang sangat penting karena akan membantu terselenggaranya kegiatan operasional harian. Oleh sebab itu semakin tinggi likuiditas sebuah bank akan mendorong meningkatnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

2.3.2 Pengukuran Likuiditas Bank

Rasio likuiditas merupakan elemen kinerja keuangan perbankan yang sangat penting. Oleh sebab itu upaya untuk mengoptimalkan rasio tersebut harus dilakukan. Soemitra (2017) antara lain *cash ratio*, *reserve requirement*, dan *loan to deposit ratio*. Masing-masing rasio memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Cash ratio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang harus segera dibayarkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia, alat likuid terdiri dari uang kas ditambah dengan uang giro bank umum yang tersimpan pada Bank Indonesia. Semakin tinggi *cash ratio* maka makin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Reserve requirement lebih dikenal dengan sebutan likuiditas wajib minimum yaitu suatu simpanan minimum yang wajib disediakan dalam bentuk giro di Bank Indonesia untuk setiap bank. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 23 /17/ BPPP tanggal 28 Februari 1992, besarnya *reserve requirement* (RR) adalah 2%. Terhitung sejak 1 Februari 1996 besarnya RR dirubah menjadi 3% dan sejak tahun 1997 dinaikkan lagi menjadi 5%.

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut surat edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mai 1993 yang termasuk pengertian dana yang diterima oleh bank adalah sebagai berikut, KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia), giro, deposito, dan tabungan masyarakat, Pinjaman lembaga non perbankan yang berjangka waktu 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan, modal pinjaman, dan modal inti.

Menurut Muchtar (2016) mengungkapkan bahwa *loan to deposit ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi tingkat *loan to deposit ratio* maka semakin rendah tingkat likuiditas kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini dikarnakan jumlah dana untuk membiayai kredit terlalu besar.

Loan to asset rasio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank yang menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki oleh bank tersebut. Dengan kata lain

rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan seberapa besar *asset* yang dimiliki bank tersebut.

2.4 Analisa Solvabilitas

2.4.1 Definisi Solvabilitas

Darmawi (2008) analisis solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank atau lembaga keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank dan lembaga keuangan untuk memenuhi kewajibannya jika terjadi likuidasi. Disamping itu rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume dana yang diperoleh dari berbagai hutang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penurunan dana tersebut pada berbagai jenis aktiva. Fungsi *bank capital* dapat dibagi menjadi

1. Sebagai ukuran kemampuan bank atau lembaga keuangan untuk menyerap kerugian kerugian yang tidak dapat dihindari.
2. Sebagai sumber dana yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan operasional usaha sehari hari.
3. Sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya kekayaan bank/lembaga keuangan.
4. Dengan adanya kecukupan modal sangat memungkinkan bagi bank/lembaga keuangan untuk bekerja dengan efektifitas dan tingkat efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank/ lembaga keuangan tersebut.

2.4.2 Pengukuran Rasio Solvabilitas

Menurut Dhendawidjaya (2008) terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat tingkat solvabilitas suatu bank yaitu *capital adequacy ratio*, *debt to equity ratio* dan *long time debt to assets ratio*.

Menurut Hermansyah (2000) *capital adequacy ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan surat surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai melalui dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari dari sumber sumber diluar bank dimana *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio pengukuran kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk aktiva yang mengandung resiko, misalnya kredit yang diberikan kepada suatu perusahaan memiliki kemungkinan mengandung resiko kredit macet. Sehingga perusahaan dapat menderita kerugian yang berakibat kecukupan modal bank tersebut terganggu.

Darmawi (2008) *debt to equity* rasio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menutup sebagian atau seluruh hutang hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar total aktiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya hutang.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai total aktiva dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber sumber utang jangka panjang. Dalam bisnis perbankan hutang jangka panjang ini biasanya diperoleh dari simpanan

masyarakat dengan masa jatuh tempo di atas satu tahun, dana pinjaman dari bank lain, pinjaman dari pihak asing, dan pinjaman dari bank Indonesia.

2.5 Risiko Kredit

2.5.1 Definisi Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan kemungkinan kerugian yang dapat terjadi dari aktifitas penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank. Risiko kredit tersebut muncul karena adanya kemungkinan sejumlah kredit yang tidak tertagih. Dalam rangka mengetahui besarnya risiko kredit maka digunakan *non performing loan* (NPL). Rasio tersebut merupakan rasio yang menunjukkan besarnya persentase risiko kredit bermasalah.

Menurut Dhendawidjaya (2008) risiko kredit merupakan sejauhmana aktifitas penyaluran kredit yang dilakukan perusahaan dapat menciptakan sejumlah kerugian bagi bank. Kerugian yang dimaksud adalah adanya kemungkinan kredit yang telah disalurkan untuk tidak tertagih atau mengalami kemacetan dalam pengumpulannya kembali.

Berdasarkan uraian ringkas yang telah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan risiko kredit merupakan sebuah masalah yang dapat muncul karena adanya aktifitas penyaluran kredit yang dilakukan bank. Risiko kredit akan semakin meningkat ketika proses penyaluran kredit yang dilakukan bank kepada debitur terlalu mudah dan tanpa melalui sebuah prosedur yang jelas. Setiap bank harus berupaya mengurangi besarnya aliran kredit yang tidak tertagih, semakin rendah aliran kredit yang tidak tertagih maka akan semakin meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

2.5.2 Pengukuran Risiko Kredit

Setiap bank tidak akan dapat menghindari risiko kredit, mengingat aktifitas utama yang dilakukan oleh bank untuk terus bertahan hidup sangat dipengaruhi oleh risiko kredit. Menurut Dhendawidjaya (2008) risiko kredit dapat dicari dengan menggunakan rasio *Non performing loan* (NPL).

Non performing loan adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar kredit, dan memenuhi tunggakan bunga pinjaman dalam jangka waktu yang telah disepakati. Semakin tinggi persentase nilai *non performing loan* yang dimiliki sebuah perusahaan akan mendorong menurunnya porsi laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi No 31 Tahun 2009 kredit *non performing* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat sebulan sepuluh hari atau lebih setelah jatuh tempo atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

Dalam rangka mengukur *non performing loan* yang dimiliki oleh sebuah bank maka digunakan ketentuan yang diketahui melalui surat edaran Bank Indonesia No 3/30 DPNP Tanggal 14 Desember 2001 yang menyatakan *non performing loan* dapat dicari dengan membandingkan jumlah kredit lancar tambah kredit macet dibagi dengan total kredit yang diberikan yang diukur dengan persentase.

Peningkatan NPL dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tinggi. Agar dapat menentukan tingkat wajar atau sehat maka ditentukan ukuran standar yang tepat untuk NPL. Berdasarkan

peraturan Bank Indonesia bahwa tingkat NPL yang sehat adalah kurang dari 5%. Jika bank mampu memenuhi ketentuan tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut merupakan sebuah bank yang sehat.

2.6 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan adalah sebuah skala dimana dapat di klasifikasikan menurut besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu ukuran besar, menengah dan kecil. Menurut Sartono (2010) mengungkapkan bahwa perusahaan perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih untuk mengalami ketergantungan pada hutang untuk menjaga skala produksinya sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil lebih dapat mengoptimalkan pemanfaatan hutang untuk mencapai skala produksi tertentu.

Menurut Ross (2010) ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Untuk mengetahui besar atau kecilnya sebuah bank dapat digunakan besar *assets* yang dimiliki oleh sebuah bank. Dengan meningkat aset yang dimiliki bank akan mendorong manajemen dapat memanfaatkan aset yang mereka miliki untuk membantu meningkatnya posisi laba perusahaan, akan tetapi jika aset yang dimiliki bank tidak dapat dikelola dengan baik maka aset yang besar justru dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas

Dhendawidjaya (2008) mengemukakan bahwa *loan to deposit ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauhmana bank dapat memberikan aliran

dana kredit kepada nasabah dengan memanfaatkan aliran dana yang bersumber dari nasabah khususnya yang berasal dari dana tabungan. Semakin besar nilai *loan to deposit ratio* akan memperbesar aliran dana kredit yang disalurkan kepada nasabah sehingga memberikan peluang bagi bank untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian ringkas yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Widjaja (2014) menemukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai *loan to deposit ratio* yang dimiliki bank akan mendorong terjaminnya kelancaran kegiatan operasional perusahaan sebuah bank. Ketika kegiatan operasional mengalami peningkatan maka kemungkinan bank untuk mendapatkan posisi laba yang lebih tinggi, selain itu meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga terjadi ketika aliran dana kredit yang disalurkan oleh bank dapat dikumpulkan.

Porro (2017) menemukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi posisi likuiditas perusahaan akan semakin memperlancar kegiatan operasional yang dilaksanakan perusahaan sehingga mendorong meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kestabilan kondisi likuiditas perusahaan menunjukkan keamanan aliran dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasional.

Widiasari dan Mimba (2015) menemukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Keadaan tersebut terjadi karena ketika *loan to deposit ratio* yang tinggi mengisyaratkan posisi likuiditas bank yang optimal, ketika posisi likuiditas bank semakin optimal akan menjamin kelancaran kegiatan operasional bank sekaligus memberikan peluang bagi bank untuk dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

H₁ *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia

2.7.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas

Dhendawidjaya (2008) mengungkapkan bahwa *capital adequacy ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal sebuah bank, semakin tinggi nilai ratio tersebut menunjukkan sejauhmana kemampuan dari pemilik bank dapat memenuhi kewajibannya ketika bank terlikuidasi. Semakin tinggi nilai CAR sebuah perusahaan menunjukkan bank yang semakin sehat, dengan kondisi tersebut bank akan memiliki peluang untuk menghasilkan laba yang lebih baik.

Porro (2017) menemukan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi posisi *capital adequacy ratio* akan meningkatkan keyakinan masyarakat untuk terus menggunakan jasa sebuah bank, sehingga memberikan peluang bagi bank untuk dapat memperoleh laba yang lebih baik.

Pamela (2013) menemukan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi posisi CAR yang

dimiliki sebuah bank menunjukkan bank tersebut berada dalam keadaan sehat, sehingga mendorong masyarakat menjadi lebih percaya untuk terus menggunakan jasa bank untuk menyimpan kelebihan dana yang mereka miliki. Bagi pihak bank semakin banyak aliran dana dari deposan akan menjadi alat untuk meningkatkan jumlah penyaluran kredit sehingga mendorong meningkatnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Defri (2012) menemukan bahwa *capital adequacy ratio* yang dimiliki sebuah bank akan mendorong meningkatnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai posisi CAR yang dimiliki sebuah bank, mengisyaratkan bank tersebut semakin sehat, meningkatnya kesehatan bank menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk berinvestasi didalam bank, sehingga memberikan peluang bagi bank untuk dapat menghasilkan laba karena aliran kredit yang dilakukan bank menjadi semakin lancar. Berdasarkan uraian ringkas yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian ringkas yang telah dijelaskan maka dapat dibuat sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H₂ *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia

2.7.3 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas

Menurut Hasan (2017) mengungkapkan bahwa *non performing loan* sebagai rasio yang menunjukkan persentase aliran kredit yang dimiliki sebuah bank apakah tertagih atau tidak. Semakin tinggi *non performing loan* menunjukkan semakin banyaknya aliran kredit yang tidak tertagih sehingga mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Berdasarkan uraian ringkas yang

telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh sebuah bank.

Menurut Widjaja (2014) menemukan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah kredit bermasalah di dalam perusahaan akan menurunkan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi nilai hutang yang tidak tertagih akan menciptakan kerugian bagi sebuah bank.

Hasil penelitian Putri dan Suhermin (2015) menemukan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh tersebut terjadi ketika posisi *non performing loan* yang dimiliki perusahaan semakin rendah menunjukkan semakin kecil kemungkinan terjadinya kredit bermasalah atau tertagih akibatnya posisi laba yang dimiliki perusahaan menjadi semakin tinggi. Oleh sebab itu untuk mengurangi *non performing loan* yang dimiliki perusahaan bank harus berusaha agar memperketat syarat pemberian kredit kepada nasabah.

Julita (2012) menemukan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan semakin tinggi posisi *non performing loan* yang dimiliki perusahaan akan menurunkan kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba. Keadaan tersebut terjadi ketika *non performing loan* yang dimiliki bank lebih dari 5% menunjukkan banyak aliran kredit yang disalurkan bank yang tidak tertagih sehingga mempengaruhi optimalisasi laba yang diperoleh oleh bank.

H₃ *Non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia

2.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Ross (2010) ukuran perusahaan merupakan indikator atau alat ukur yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui tiga proksi yaitu *total assets*, penjualan dan *market capitalization* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan dapat membantu meningkatnya kegiatan operasionalnya, sehingga memberi peluang bagi bank untuk dapat meningkatkan laba yang mereka hasilkan. Berdasarkan uraian ringkas yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Widjaja (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan aset tersebut untuk mendorong meningkatnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba, oleh sebab itu ukuran perusahaan jika dimanfaatkan secara efektif aset yang dimiliki bank maka akan mendorong menguatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian Ratnasari (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dimiliki bank, semakin besar ukuran perusahaan dapat diamati dari besarnya kapasitas produksi untuk mendorong meningkatnya penjualan akan memberikan peluang adanya peningkatan laba. Selain itu bank dengan *assets* yang besar

diyakini dapat mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk mendorong meningkatnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Porro (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *total assets* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dimiliki bank semakin tinggi posisi *assets* perusahaan akan mendorong perusahaan dapat memanfaatkan aset untuk memacu kegiatan produksi, ketika aset dapat direncanakan dengan baik pemanfaatannya maka akan mendorong kemampuan dari bank dalam menghasilkan laba. Berdasarkan uraian ringkas yang telah dijelaskan maka dapat diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

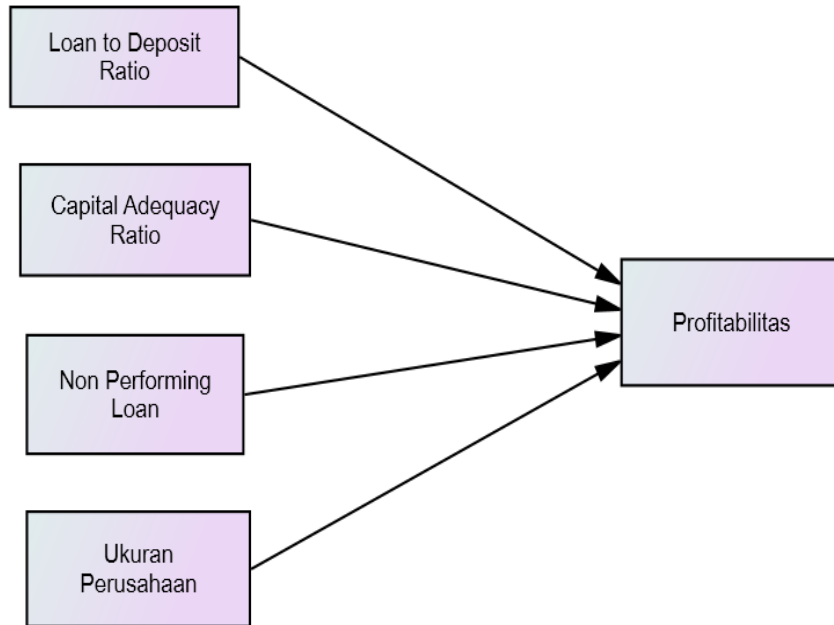
H₄ Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia

2.8 Model Kerangka Konseptual

Berdasarkan kepada landasan teori dan sejumlah hasil penelitian terdahulu maka diajukan sebuah model kerangka berfikir yang akan dipedomani dalam penelitian ini seperti terlihat pada gambar 2.1 dibawah ini:

Gambar 2.1

Model Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kesatuan atribut yang saling bekerja sama untuk mencapai satu tujuan. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016 yang lalu.

Dalam rangka membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini maka perlu dilakukan pengumpulan sampel. Menurut Sekaran (2013) sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah 23 perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016 yang lalu.

Mengingat jumlah populasi perusahaan perbankan hanya berjumlah 41 perusahaan maka metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Didalam metode tersebut peneliti menggunakan kriteria khusus untuk membatasi populasi. Kriteria yang digunakan meliputi:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 – 2016
2. Perusahaan perbankan yang tidak melakukan IPO atau baru listing di BEI tahun 2012 sampai 2016
3. Perusahaan yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2016

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran (2013) data sekunder adalah data yang telah diolah dan dipublikasikan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016 yang lalu. Data tersebut diperoleh dari Indonesian *Capital Market of Directory* dan laporan keuangan perusahaan yang diadopsi dari website www.idx.go.id.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Secara umum variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Profitabilitas

Menurut Ross (2010) profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* yang dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

Secara umum variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Loan to deposit ratio*

Menurut Dhendawidjaya (2008) *loan to deposit ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauhmana aliran dana dari masyarakat dapat disalurkan bank dalam bentuk pinjaman kredit atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Dana Deposan}}$$

2. *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Dhendawidjaya (2008) *capital adequacy ratio* adalah alat untuk melihat seberapa besar jumlah aktiva yang mengandung risiko kredit (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai oleh modal sendiri. Secara umum CAR dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan*

Dhendawidjaya (2008) *non performing loan* merupakan rasio yang menunjukkan sejauhmana aliran kredit yang diberikan dapat ditagih oleh bank. Secara umum *non performing loan* dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Non performing loan} = \frac{\text{Jumlah Total Kredit}}{\text{Jumlah Kredit Tidak Tertagih}}$$

4. **Ukuran Perusahaan**

Menurut Ross (2010) ukuran perusahaan merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Dalam mengukur ukuran perusahaan maka digunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total assets}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan dengan menarasikan gambaran dari data yang mendukung variabel penelitian. Pada penelitian ini analisis deskriptif dilakukan dengan mengamati nilai data terendah (minimum), data maksimum (maksimum) rata-rata data (mean) dan standar deviasi dari data.

3.4.2 Analisis Inferensial

Metode analisis data bertujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka. Perhitungan dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program *Eviews*.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah regresi bisa dilakukan atau tidak. Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi: tidak terjadi Multikolinearitas, tidak terjadi Autokolerasi, dan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Hair et al (2010) pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Didalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan uji *Jurque Bera Test*. Didalam tahapan pengujian normalitas yang uji dengan menggunakan Eviews 8.0 normalnya masing-masing variabel ditentukan dari nilai *probability* yang harus besar atau sama dengan 0,05. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah seluruh variabel berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Hair et al (2010) pengujian multikolineritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen maka digunakan matrix correlation. Didalam pengujian gejala multikolinearitas terdeteksi bila masing-masing variabel independen memiliki koefisien korelasi besar atau sama 0,80. Pengolahan data dapat dilanjutkan setelah seluruh variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas data.

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari kesalahan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Hair et al, 2010). Jika variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika beda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *white*. Didalam tahapan pengujian tidak terjadi gejala heteroskedastistas ditentukan dari nilai *probability* observasi *R-square* yang harus besar atau sama dengan 0,05. Pengujian data dapat dilanjutkan setelah seluruh variabel penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Autokolerasi

Menguji kemungkinan terjadinya autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Dalam melakukan pengujian autokorelasi dilakukan dengan bantuan *Breusch Godfrey LM test*. Didalam tahapan pengujian gejala autokorelasi tidak akan terjadi bila nilai *probability Obs*r-square* berada diatas 0,05. Ketika seluruh variabel penelitian telah terbebas dari gejala autokorelasi maka tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan (Winarno, 2012).

3.5.5 Pengujian Pemilihan Model Effect Regresi Panel

Untuk menentukan model regresi panel yang akan dibentuk dan dianalisis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan pada model regresi panel dengan menggunakan uji sebagai berikut:

a. Pengujian *Chow Test*

Untuk mendeteksi masalah adanya variabel yang tidak penting di dalam model bisa dilakukan dengan uji *Likelihood Ratio (LR)*. Pengujian *chow test* ditujukan untuk mengetahui model estimasi khususnya dalam pengujian data panel yang berkaitan dengan *Fixed Effect Model*. Pengujian *chow test* dilakukan dengan menggunakan uji F-statistik. Jika didalam pengujian nilai *probability F-statistik* berada diatas 0,05 maka model regresi panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (Winarno, 2013).

b. Pengujian *Hausman Test*

Pengujian *Hausman test* telah mengembangkan uji secara umum ke salah satu spesifikasi yang dikenal dengan uji kesalahan spesifikasi regresi (*Regression Spesification Error Test=RESET*), (Winarno, 2013). Pengujian *Hausman Test*,

Random Effect Model (REM) dapat diterima bila nilai $X^2 <$ tingkat kesalahan 0.05 atau nilai *probability* diatas tingkat kesalahan 0,05 maka data lebih layak diuji dengan menggunakan *Random Effect Model*. Didalam pengujian *Random Effect Model* tidak diharuskan bagi peneliti untuk menggunakan asumsi normalitas data dan gejala asumsi klasik (Winarno, 2013). Jika didalam regresi panel yang terbentuk telah terpenuhi pengujian *Hausman Test* maka model regresi panel yang digunakan adalah *random effect modal*.

3.6 Pembentukan Model Regresi Panel

Menurut Winarno (2012) menyatakan bahwa analisis regresi mengukur kekuatan atau besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Didalam penelitian ini model regresi yang digunakan adalah *panel regresion* yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_{3it}X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = konstanta

$b_{1it} - b_{4it}$ = Koefisien Regresi Panel masing-masing variabel

X_1 = *Loan to deposit ratio*

X_2 = *Capital asquacy ratio*

X_3 = *Non performing loan*

X_4 = Ukuran perusahaan

e = *Error Term*

3.7 Uji t-statistik

Secara umum Ghozali (2005) mengungkapkan bahwa untuk membuktikan adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian t-statistik. Untuk melakukan uji t-statistik digunakan rumus seperti yang terlihat dibawah ini:

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta}$$

Keterangan:

β_n = Koefisien Regresi masing-masing variabel

$S\beta$ = Standar baku masing-masing koefisien regresi

Kriteria Pengujian

- a. Jika $\text{prob} \leq \text{Alpha}$. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika $\text{prob} > \text{Alpha}$. Maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Sesuai dengan rumusan masalah, dan hipotesis yang diajukan tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *non performance loan* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sebelum dilakukan tahapan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan pengumpulan sampel seperti terlihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Prosedur Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2016	41
Jumlah perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan Lap Keuangan Tahun 2012 – 2016	(10)
Perusahaan perbankan yang baru listing tahun 2012 – 2016	(8)
Perusahaan perbankan yang delisting	(0)
Perusahaan perbankan yang memenuhi syarat pengolahan data	23

Sumber Olahan Data (2018)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa total jumlah perusahaan perbankan yang *go public* pada tahun 2016 berjumlah 41 perusahaan, setelah dilakukan identifikasi data diketahui bahwa 10 perusahaan perbankan tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, disamping itu delapan perusahaan perbankan lainnya baru listing antara tahun 2012 sampai dengan 2016 sehingga di eliminasi dari data. Setelah dilakukan pengurangan karena tidak memenuhi syarat yang dijelaskan diatas maka total jumlah perusahaan perbankan yang digunakan kedalam tahapan pengolahan data berjumlah 23 perusahaan atau

56.10% dari total seluruh perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilakukan. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews. Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan dapat dinarasikan statistik deskriptif seperti terlihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
<i>Return on assets</i>	115	-1,000	5,570	1,547	1,170
<i>Loan to deposit ratio</i>	115	110,450	67,570	86,907	8,560
<i>Capital adequacy ratio</i>	115	10,440	26,180	17,925	3,151
<i>Non performing loan</i>	115	0,200	4,480	1,740	.,160
Ukuran Perusahaan	115	3.483.517	103.8706.009	173.022.850	244.877.954

Sumber Lampiran 1 Olahan Eviews

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui total observasi data yang diolah berjumlah 115 perusahaan, nilai *return on assets* terendah yang dimiliki salah satu perusahaan sampel adalah sebesar 1% sedangkan nilai *return on assets* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan adalah 5,570%. Rata-rata nilai *return on assets* yang dimiliki pada umumnya perusahaan perbankan adalah sebesar 1,547% dengan standar deviasi 1,170. Sesuai nilai rata-rata *return on assets* yang dimiliki oleh pada umumnya perusahaan perbankan yang *go public* dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba masih relatif rendah.

Sesuai dengan proses deskriptif statistik yang telah dilakukan terlihat bahwa variabel *loan to deposit ratio* terendah yang dimiliki salah satu perusahaan

perbankan yang *go public* adalah sebesar 110,450% sedangkan nilai *loan to deposit* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan sampel adalah sebesar 67,570%. Rata-rata *loan to deposit* ratio yang dimiliki oleh pada umumnya perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 86,907% dengan standar deviasi mencapai 8,560%. Berdasarkan nilai rata-rata statistik yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia memiliki posisi likuiditas yang relatif tinggi.

Pada tabel diatas juga diketahui sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2016 nilai *capital adequacy ratio* tertinggi yang dimiliki salah satu bank yang dijadikan sampel adalah 10,44% sedangkan nilai *capital adequacy ratio* tertinggi yang dimiliki oleh salah satu bank mencapai 26,18%. Rata-rata bank *go public* di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai kecukupan modal sebesar 17,93% sedangkan standar deviasi mencapai 3,15%. Sesuai dengan rata-rata nilai *capital adequacy ratio* yang dimiliki perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa pada umumnya bank konvensional tersebut merupakan bank yang sehat.

Berdasarkan deskriptif statistik juga diketahui bahwa nilai *non performing loan* terendah yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 0,20% sedangkan nilai *non performing loan* tertinggi yang dimiliki oleh salah satu bank adalah sebesar 4,48%. Rata-rata bank konvensional yang listing di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai *non performing loan* sebesar 1,74% dengan standar deviasi mencapai 1,16. Sesuai dengan rata-rata statistik yang diperoleh dapat

disimpulkan bahwa pada umumnya bank konvensional yang *go public* tidak memiliki masalah kredit macet yang tidak begitu serius.

Sesuai dengan proses tabulasi data diketahui bahwa nilai *total assets* terendah dari data adalah sebesar Rp 3.483.517 Juta, sedangkan nilai *total assets* tertinggi yang dimiliki salah satu bank adalah sebesar Rp 1.038.706.009 Milyar. Rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel memiliki komposisi *total assets* sebesar Rp 173.022.850 Milyar dengan standar deviasi mencapai 244.877.954 Milyar. Berdasarkan rata-rata deskriptif ukuran perusahaan yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa pada umumnya bank konvensional yang dijadikan sampel dalam penelitian ini relatif berbeda beda.

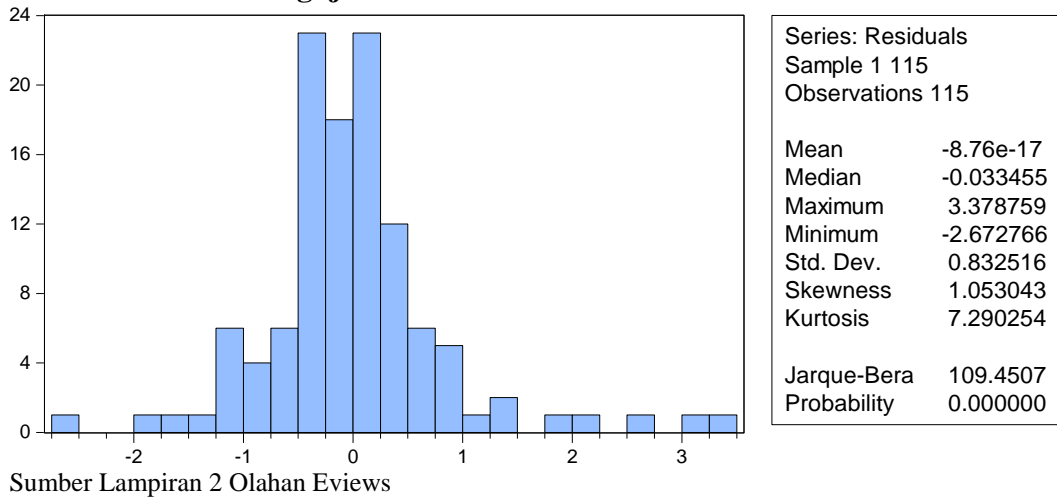
4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Salah satu syarat yang harus terpenuhi sebelum dilakukan pembentukan model regresi panel adalah terbebasnya seluruh variabel penelitian yang digunakan dari seluruh gejala asumsi klasik yang meliputi:

4.2.1 Pengujian Normalitas

Sebelum dilakukan tahapan pengujian hipotesis lebih lanjut terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Menurut Hair et al (2011) pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui pola keragaman *variance* yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pada model penelitian saat ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan uji *Jurque Bera Test*. Pada tahapan pengujian normalitas, seluruh variabel dinyatakan normal bila memiliki nilai *probability* > 0,05. Tahapan pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan model residual. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh ringkasan terlihat pada gambar 4.1 dibawah ini:

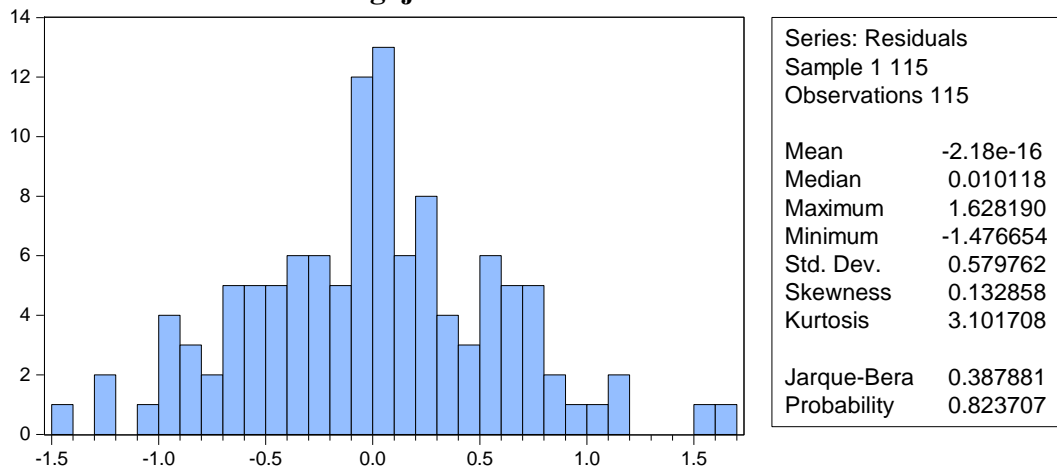
Gambar 4.1
Hasil Pengujian Normalitas Residual Sebelum Normal



Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual yang telah dilakukan pada gambar 4.1 terlihat bahwa nilai *probability* yang dihasilkan oleh variabel residual masih berada dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian belum berdistribusi normal, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut belum dapat dilakukan.

Dalam rangka menormalkan data sejumlah data pendukung variabel yang berkategori ekstrim dikeluarkan, untuk kemudian dilakukan kembali tahapan pengujian normalitas. Berdasarkan tahapan pengujian normalitas kedua diperoleh ringkasan hasil terlihat pada gambar 4.2 dibawah ini :

Gambar 4.2
Hasil Pengujian Normalitas Setelah Normal



Sumber: Olahan Data (2018)

Sesuai dengan hasil pengujian normalitas kedua pada gambar 4.2 teridentifikasi bahwa variabel ARESID yang mewakili seluruh variabel penelitian telah memiliki nilai *probability* diatas atau sama dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

4.2.2 Pengujian Multikolinearitas

Menurut Hair et al (2010) pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Pada model penelitian ini pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mencari nilai matrix korelasi yang harus berada diatas 0,80 baik yang bertanda positif ataupun negatif. Sesuai dengan hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Pengujian Multikolinearitas (Matrix Correlation)

Variabel Independen	Koefisien Korelasi	<i>Cut Off</i>	Kesimpulan
LDR → CAR	-0.062	$-0.80 \leq r \leq 0.80$	Tidak Terjadi
LDR → NPL	-0.010	$-0.80 \leq r \leq 0.80$	Tidak Terjadi
LDR → SIZE	0.206	$-0.80 \leq r \leq 0.80$	Tidak Terjadi
CAR → NPL	-0.127	$-0.80 \leq r \leq 0.80$	Tidak Terjadi
CAR → SIZE	0.054	$-0.80 \leq r \leq 0.80$	Tidak Terjadi
NPL → SIZE	-0.270	$-0.80 \leq r \leq 0.80$	Tidak Terjadi

Sumber Lampiran 3 Olahan Eviews

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan telah memiliki koefisien korelasi diantara $-0.80 \leq r \leq 0.80$ atau nilai korelasi yang dihasilkan berada diatas -0.80 akan tetapi kecil dari 0.80 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas, oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

4.2.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Menurut Hair et al (2010) pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola penyebaran *variance* dari setiap variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *White*. Pada tahapan pengujian gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai masing-masing variabel independen yang diregresikan dengan nilai *variance* seluruh variabel yang diabsolutkan menghasilkan nilai *probability* diatas atau sama dengan 0.05 . Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (*White*)

Keterangan	<i>Prob</i>	<i>Cut Off</i>	Kesimpulan
Obs*R-squared	0.1078	0.05	Tidak Terjadi

Sumber Lampiran 2 Olahan Eviews

Pada tabel 4.4 teridentifikasi bahwa nilai Obs*R-square yang dihasilkan berada adalah sebesar 0.1078. Nilai yang dihasilkan tersebut telah berada diatas tingkat kesalahan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang akan dibentuk kedalam model persamaan regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas, oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

4.2.4 Pengujian Autokorelasi

Menurut Hair et al (2010) pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui pola kesalahan pengganggu pada setiap periode observasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan uji *Breusch Godfrey*. Pada tahapan pengujian gejala autokorelasi tidak akan terjadi bila nilai *probability* Obs'R-square yang dihasilkan harus berada diatas 0.05. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Autokorelasi Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Pengujian	<i>Prob. Chi-Square(1)</i>	<i>Cut Off</i>	Kesimpulan
Obs*R-squared	0.2330	0.05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber Lampiran 4 Olahan Eviews

Sesuai dengan hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan diketahui nilai *probability Obs*R-squared* menghasilkan nilai *probability* sebesar 0.2330. Nilai yang dihasilkan berada diatas tingkat kesalahan 0,05 maka dapat disimpulkan gejala autokorelasi tidak terjadi sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui kemampuan dari seluruh variabel independen dalam memberikan variasi kontribusi untuk mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase, sedangkan sisa kontribusi lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Variabel	R^2
LDR, CAR, NPL, Size	0.509

Sumber: Olahan Data (2018)

Sesuai dengan ringkasan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,509 hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa variabel *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan ukuran perusahaan mampu memberikan variasi kontribusi untuk mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan sebesar 50.90% sedangkan sisanya sebesar 49.10% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam model penelitian saat ini.

4.2.6 Pengujian F-statistik

Pengujian F-statistik ditujukan untuk menentukan ketepatan pemilihan variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Variabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
LDR, CAR, NPL, Size	0.000	0.05	Signifikan

Sumber: Olahan Data (2018)

Pada tahapan pengujian statistik juga diperoleh nilai F-prob sebesar 0.006. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,000 berada dibawah 0,05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan variabel *loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, non performing loan* dan ukuran perusahaan merupakan variabel yang tepat untuk terus digunakan dalam mempengaruhi perubahan profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

4.3 Pengujian Persyaratan Regresi Panel

Sebelum dilakukan tahapan pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi panel maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Hasil Pengujian *Chow Test*.

Pengujian *chow test* ditujukan untuk memastikan bahwa pemilihan model regresi panel lebih baik dilakukan dengan menggunakan *fixed effect model*.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Chow Test Fixed Effect Model

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Probability</i>
Cross-section F	4.851166	(22,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	91.339305	22	0.0000

Sumber: Olahan Data (2018)

Pada tabel 4.8 terlihat bahwa nilai *probability* F-statistik yang dihasilkan adalah 0,000. Pada tahapan pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar 0,0000 berada dibawah 0,05 maka keputusannya model regresi panel yang tepat adalah menggunakan *fixed effect model*.

4.3.2 Hasil Pengujian Hausman Test (Fixed Effect Model)

Pengujian Hausman Test ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi panel yang tepat lebih baik menggunakan *random effect model*. Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hausman Test Random Effect Model

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Probability</i>
Cross-section Random	14.394225	4	0.0061

Sumber: Olahan Data (2018)

Berdasarkan hasil pengujian Hausman test diketahui nilai *probability* nilai *cross section random* yang dihasilkan berada dibawah 0,05 yaitu 0,0061 sehingga dapat disimpulkan penggunaan *random effect model* untuk menganalisis regresi

panel di dalam penelitian tidak tepat untuk dilakukan, oleh sebab itu pengujian *fixed effect model* lebih tepat untuk dilaksanakan.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah seluruh variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal dan terbebas dari seluruh penyimpangan asumsi klasik maka tahapan pengujian hipotesis dapat segera dilakukan. Sesuai dengan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Prob	Alpha	Kesimpulan
(Constanta)	-3.601	0.0001	-	-
<i>Loan to deposit ratio</i>	0.001	0.8325	0.05	Tidak Signifikan
<i>Capital adequacy ratio</i>	0.044	0.0154	0.05	Signifikan
<i>Non performing loan</i>	-0.259	0.0000	0.05	Signifikan
Ukuran Perusahaan	0.252	0.0000	0.05	Signifikan

Sumber: Olahan Data (2018)

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh dapat dibuat model persamaan regresi dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan yaitu:

$$Y = -3.601 + 0.001X_1 + 0.0447X_2 - 0.259X_3 + 0.252X_4 + e$$

Secara umum ringkasan hasil pengujian yang dilakukan dapat dinarasikan sebagai berikut:

4.4.1 Pengujian Hipotesis I (*Loan to Deposit Ratio*)

Sesuai dengan hasil pengujian t-statistik seperti terlihat pada tabel diatas dengan menggunakan variabel *loan to deposit ratio* diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.001. Hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai probability sebesar 0,8325. Proses pengolahan data dilakukan dengan

menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,8325 berada diatas 0,05 maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

4.4.2 Pengujian Hipotesis II (*Capital Adequacy Ratio*)

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel *capital adequacy ratio* diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.044. Hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0,0154. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,0154 berada dibawah 0,05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

4.4.3 Pengujian Hipotesis III (*Non Performing Loan*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel *non performing loan* diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.259. Hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0,000. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,000 berada dibawah 0,05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

4.4.4 Pengujian Hipotesis IV (Ukuran Perusahaan)

Pada tahapan pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.252. Nilai koefisien tersebut diperkuat dengan nilai *probability* sebesar 0.000. Pada tahapan pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0.000 berada dibawah 0,05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

4.5 Hasil Pengujian Statistik T dan Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Loan to deposit ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Keadaan tersebut terjadi karena meningkatnya nilai *loan to deposit ratio* memang akan dapat mendorong meningkatnya aktifitas bank dalam menyalurkan kredit kepada nasabah, akan tetapi tingginya frekuensi pemberian kredit belum tentu dapat mendorong meningkatnya penerimaan laba yang diperoleh bank, mengingat bank juga memiliki kewajiban yang harus segera dilunasi. Oleh sebab itu ketika bank mendapatkan kelebihan laba mereka akan mendahulukan pembayaran hutang yang jatuh tempo, mengingat hutang menyangkut kepercayaan kreditur kepada bank. Akibatnya besarnya laba yang

tersisa menjadi sangat kecil. Keadaan tersebut mendorong *loan to deposit ratio* tidak menunjukkan kontribusi yang nyata dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh tidak konsisten dengan hasil penelitian Widjaja (2014) menemukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Poro (2017) menemukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Widiyanti dan Mimba (2015) menemukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Keadaan tersebut terjadi karena ketika *loan to deposit ratio* yang tinggi mengisyaratkan posisi likuiditas bank yang optimal, ketika posisi likuiditas bank semakin optimal akan menjamin kelancaran kegiatan operasional bank sekaligus memberikan peluang bagi bank untuk dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

4.5.2 Pengaruh *Capital adequacy ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi CAR yang dimiliki sebuah bank akan semakin meningkatkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Keadaan tersebut terjadi karena semakin tinggi CAR menunjukkan standar kecukupan modal yang dimiliki bank semakin baik, sehingga bank tersebut dinyatakan akan semakin sehat. Informasi tersebut tentu akan membuat masyarakat dan investor menjadi lebih

antusias untuk berinvestasi di dalam bank, sehingga aliran pendanaan bank menjadi lebih baik, serta memacu aliran pencairan kredit kepada nasabah potensial menjadi lebih lancar, keadaan tersebut memberikan peluang bagi bank untuk dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua konsisten dengan hasil penelitian Dhendawidjaya (2008) mengungkapkan bahwa *capital adequacy ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal sebuah bank, semakin tinggi nilai ratio tersebut menunjukkan sejauhmana kemampuan dari pemilik bank dapat memenuhi kewajibannya ketika bank terlikuidasi. Semakin tinggi nilai CAR sebuah perusahaan menunjukkan bank yang semakin sehat, dengan kondisi tersebut bank akan memiliki peluang untuk menghasilkan laba yang lebih baik. Poro (2017) menemukan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Pamela (2013) menemukan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

4.5.3 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang *Go Publik* di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Keadaan tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai *non performing loan* sebuah perusahaan akan menurunkan kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba. Hasil yang diperoleh sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Keadaan tersebut terjadi karena pada umumnya bank *go public* yang digunakan sebagai sampel memiliki nilai NPL yang masih berada

dibawah standar maksimum 5%, keadaan tersebut menunjukkan bahwa dana kredit yang dicairkan kepada nasabah dapat dikelola dengan baik, sehingga kemungkinan bagi bank untuk mendapatkan aliran kredit macet menjadi lebih rendah, ketika bank dapat menekan angka kredit bermasalah maka akan meningkatkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba.

Temuan yang diperoleh konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widjaja (2014) menemukan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Putri dan Suhermin (2015) menemukan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Julita (2012) menemukan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan semakin tinggi posisi *non performing loan* yang dimiliki perusahaan akan menurunkan kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba. Keadaan tersebut terjadi ketika *non performing loan* yang dimiliki bank lebih dari 5% menunjukkan banyak aliran kredit yang disalurkan bank yang tidak tertagih sehingga mempengaruhi optimalisasi laba yang diperoleh oleh bank.

4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *total assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi *assets* yang

dimiliki perusahaan akan meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Keadaan tersebut terjadi karena peningkatan nilai *assets* akan dapat dijadikan alat bagi perusahaan untuk meningkatkan volume pemberian kredit kepada nasabah. Ketika aktifitas kredit dilakukan dengan tepat maka penerimaan bunga pinjaman sebagai keuntungan utama yang diperoleh oleh bank tentu akan mengalami peningkatan. Besarnya aset juga dapat dioptimalkan oleh bank untuk melakukan kegiatan lain guna menambah keuntungan seperti investasi atau melakukan diversifikasi usaha dengan mengembangkan aneka produk perbankan yang menarik bagi nasabah.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widjaja (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Ratnasari (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *total asset* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dimiliki bank, semakin besar ukuran perusahaan dapat diamati dari besarnya kapasitas produksi untuk mendorong meningkatnya penjualan akan memberikan peluang adanya peningkatan laba. Selain itu bank dengan *assets* yang besar diyakini dapat mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk mendorong meningkatnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Poro (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *total assets* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dimiliki bank.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sesuai dengan ringkasan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,509 hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa variabel *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan ukuran perusahaan mampu memberikan variasi kontribusi untuk mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan sebesar 50.90% sedangkan sisanya sebesar 49.10% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam model penelitian saat ini
2. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel *loan to deposit ratio* diperoleh nilai *probability* sebesar 0,8325. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,8325 berada diatas 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel *capital adequacy ratio* diperoleh nilai *probability* sebesar 0,0154. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar

0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,0154 berada dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel *loan performing loan* diperoleh nilai *probability* sebesar 0,000. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,000 berada dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
5. Pada tahapan pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai *probability* sebesar 0.000. Pada tahapan pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0.000 berada dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Implikasi Penelitian

Sesuai dengan kesimpulan yang telah diajukan maka dapat dibuat sebuah implikasi penelitian yang dapat memberikan kontribusi positif bagi:

1. Bagi bank *Capital adequacy ratio* merupakan alat untuk menentukan kecukupan modal sekaligus indikator penting yang menunjukkan tingkat kesehatan sebuah bank. Oleh sebab itu diharapkan bagi setiap bank dapat

mengelola stabilitas *capital adequacy ratio* yang dimilikinya dengan cara menambah porsi dana yang berasal dari pemilik atau *owners*, semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio* dari batas minim. Semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio* tentu menandakan tingkat kesehatan bank yang semakin membaik sehingga eksistensi bank dapat terus terjaga dalam jangka panjang.

2. Semakin baik pengelolaan sumber daya khususnya yang berasal dari hutang dapat mendorong meningkatnya profitabilitas. Meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi salah satu jaminan akan terjaganya eksistensi bank dalam jangka panjang. Semakin baik pengelolaan terhadap *assets* tentu akan menciptakan berbagai produk perbankan yang inovatif dan kreatif, keadaan tersebut tentu menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menggunakan jasa bank, semakin banyak jumlah masyarakat yang bergabung dengan bank tentu akan mendorong banyaknya aliran dana yang masuk kedalam bank, keadaan tersebut tentu memberikan peluang bagi bank untuk melaksanakan kegiatan *financial* sehingga eksistensi perusahaan dalam jangka panjang dapat terus dipertahankan dimasa mendatang,

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilaksanakan saat ini masih memiliki sejumlah kekurangan ataupun kelemahan yang disebabkan karena adanya keterbatasan yang peneliti miliki yaitu:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel relatif masih digolongkan sebagai sampel yang kecil sehingga mempengaruhi tingkat akurasi hasil penelitian yang diperoleh saat ini.
2. Masih terdapatnya sejumlah variabel yang juga mempengaruhi *return* yang tidak digunakan pada penelitian ini seperti risiko pasar, *activity ratio* ataupun variabel lainnya.

5.4 Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan dan keterbatasan penelitian dapat diajukan sejumlah saran yang dapat memberikan kontribusi positif bagi:

1. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba memperbanyak jumlah sampel yang akan digunakan didalam model penelitian, atau mengganti metode pengambilan sampel yang digunakan, saran tersebut tentu sangat penting untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh dimasa mendatang.
2. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba mencari variabel lain yang juga mempengaruhi *return* saham khususnya diperusahaan perbankan seperti menggunakan *loan to deposit ratio*, BOPO, dan berbagai rasio lainnya, saran tersebut penting untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang akan diperoleh dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2008. *Fundamentals of Financial Management. Tenth Edition*. Horcourt College, United States of America.
- Budiono. 2007. *Persaingan Dunia Perbankan Setelah Maklumat MUI Tentang Pengharaman Bunga Bank*. Artikel Harian Umum Kompas. Edisi Agustus 2005. Gramdia Pustaka, Jakarta.
- Darmawi, Herman. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Erlangga, Jakarta.
- Dhendawidjaya, Lukman. 2007. *Bank dan Lembaga Perbankan*. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Defri. 2013. Pengaruh Loan to deposit ratio, Net Interest Margin, Return On Asset pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. *Jurnal Manajemen*. Volume 01. Nomor 01.
- Dhendawijaya, Lukman. 2008. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2004. *Analisis Multivariate dengan Menggunakan SPSS 19*. Badan Percetakan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasibuan. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasan, Ali. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Edisi II*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hair, JR, F Joseph, William C Black, Barry J Babin, Rolph E. Anderson. 2010. *Multivariate Data Analysis*. McGraw-Hill, Irwin.
- Hermansyah, Widyanto. 2012. Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Volume 5 Nomor 1 Hal 67 – 78*.
- Greene, Williamson. 1998. *Multivariate Data Analysis Third Editions*. McGraw-Hill Irwin.

- Hermanwijaya, Nanny. 2003. *Manajemen Perusahaan Perbankan*. Gravelindo Pustaka Jaya, Jakarta.
- Iannotta, Giuliano. 2010. *Investment Banking A Guide to Underwriting and Advisory Services*. McGraw-Hill, Irwin.
- Julita. 2012. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi Volume 7 Nomor 2. Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurniasih Widyanti dan Sari 2014. Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Pemerintahan Volume 11 Nomor 2*.
- Miskhin. 2004. *The Economics of Money, Banking and Financial*. Prentice-Hall, Person.
- Muchtar, Bustari dan Menik Kurnia Siwi. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Salemba Empat, Jakarta.
- Poru, Masjidil. 2017. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang*.
- Palepu dan Healy.2009 *Business Analysis & Valuation Using Financial Statement*. McGraw-Hill, Irwin.
- Pamela, Winindy. 2013. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah. Program Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak*.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 / POJK 03 / 2016. Bank Indonesia Press, Jakarta.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007. Bank Indonesia Press, Jakarta.

Putri, Chandra Chintya dan Suhermin. 2015. Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4 Nomor 4 April 2015*.

Ramadhani dan indriani. 2016. Analisis Pengaruh Size, Return On Asset, *Non performing loan* dan Inflasi Terhadap *Capital adequacy ratio* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal Manajemen. Volume 05. Nomor 02*.

Ratnasari, Linda dan Budiyanto. 2016. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5 Nomor 6 Juni 2016*.

Ross, Westerfield dan Jaffe. 2010. *Corporate Finance 8th Edition*. McGraw-Hill,Irwin.

Sartono, Agus. 2010. “*Manajemen Keuangan dan Aplikasi Perusahaan*”, Cetakan III. Rieneka Cipta, Jakarta.

Sari Rahayu, Widyanto. Ikhwan Rizaldi. 2012. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 3 Nomor 2*.

Sekaran, Uma. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi Indonesia Cetakan 12*. Erlangga, Jakarta.

Siamat, Dahlan. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Edisi IV*. Gramedia Pustaka, Jakarta.

Soemitra, Andri. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Erlangga, Jakarta.

Widiasari, Ni Kadek Yuni dan Mimba Ni Sri Putu. 2015. Pengaruh Loan to Deposit Ratio Pada Profitabilitas dengan Non Performing Loan Sebagai

Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 10 Nomor 2*
Halaman 588 – 601.

Winarno, Wing. 2013. *Analisis Multivariate dengan Menggunakan Eviews*. BPFE,
Yogyakarta.

Widjaja, Yani Restiani. 2014. Pengaruh Tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR)
Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank X (*Periode Tahun 2008 – 2012*).
Jurnal Ecodemica Volume 11 Nomor 2 September 2014.

Lampiran 1

Nama Perusahaan Perbankan yang Dijadikan Sampel Tahun 2012-2016

No	Nama Emiten	Kode Efek
1	Bank Agro Niaga Tbk	AGRO
2	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	BABP
3	Bank Central Asia Tbk	BBCA
4	Bank Bukopin Tbk	BBKP
5	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
6	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
7	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
10	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
12	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
13	Bank Niaga Tbk	BNGA
14	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
15	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
16	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
17	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
18	Bank Interpacific Tbk	INPC
19	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
20	Bank Multicor Internasional Tbk	MCOR
21	Bank NISP Tbk	NISP
22	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
23	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Lampiran 2
Tabulasi data perbankan tahun 2012-2016
 (Sebelum Normal)

No	Kode Efek	Nama Emiten	Tahun	ROA	LDR	CAR	NPL	SIZE	LN Total Aset
1	AGRO	Bank Agro Niaga Tbk	2012	0,82	82,48	14,8	3,68	4040140	15,2118
			2013	1,02	87,11	21,6	2,27	5124070	15,4495
			2014	0,97	88,49	19,06	2,02	6385191	15,6695
			2015	0,96	87,15	22,12	1,9	8364503	15,9395
			2016	0,91	88,25	23,68	2,88	10442619	16,1614
2	BABP	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	2012	0,01	79,48	11,21	3,99	7433803	15,8215
			2013	-1	80,14	13,09	2,36	8165865	15,9155
			2014	-0,58	80,35	17,79	3,86	9430264	16,0594
			2015	0,07	72,29	17,83	2,43	12137004	16,3118
			2016	0,07	77,2	19,54	2,77	12445026	16,3368
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	2012	2,65	68,6	24	0,2	442994197	19,9091
			2013	2,87	75,4	21,8	0,2	496304573	20,0227
			2014	2,99	76,8	21,2	0,2	552423892	20,1298
			2015	3,03	81,1	18,6	0,2	594372770	20,203
			2016	3,05	77,1	22,4	0,3	676738753	20,3328
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk	2012	1,28	83,81	18,5	1,56	65689830	18,0005
			2013	1,35	85,8	17,06	1,56	69457663	18,0562
			2014	0,92	83,89	15,98	2,07	79051268	18,1856
			2015	1,02	86,34	15	2,13	94336502	18,3624
			2016	1,03	86,04	16,72	2,79	99969500	18,4204
5	BBNI	Bank Negara Indonesia	2012	5,57	77,5	16,7	0,8	333303506	19,6246
			2013	5,51	85,3	15,1	0,5	386654815	19,773
			2014	2,65	87,8	16,2	0,4	416573708	19,8476
			2015	2,4	87,8	19,5	0,9	508595288	20,0472
			2016	3,35	90,4	19,4	0,4	603031880	20,2175
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2012	1,04	94,94	12,17	0,97	8212208	15,9211
			2013	1,05	84,44	15,75	0,67	9985736	16,1167
			2014	1,02	92,6	16,6	1,41	9468873	16,0635
			2015	0,78	87,5	18,07	3,98	8613114	15,9688
			2016	0,11	91	20,57	4,07	8012855	15,8966
7	BBRI	Bank Rakyat	2012	5,15	79,85	16,95	1,78	551336790	20,1279

		Indonesia Tbk	2013	5,03	88,54	16,99	1,55	626182926	20,2552
			2014	4,73	81,68	18,31	1,69	801955021	20,5026
			2015	4,19	86,88	20,59	2,02	878426312	20,5936
			2016	3,84	87,77	22,91	2,03	1003644426	20,7269
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2012	1,94	100,9	17,69	3,12	111748593	18,5318
			2013	1,79	104,42	15,62	3,04	131169730	18,692
			2014	1,14	108,86	14,64	2,76	144582353	18,7894
			2015	1,61	108,78	16,97	2,11	171807592	18,9619
			2016	1,79	102,66	20,34	1,85	214168479	19,1823
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2012	2,64	100,7	17,9	1,9	155791308	18,864
			2013	2,26	95,1	17,9	2,4	184237348	19,0317
			2014	1,37	92,6	19,9	2,3	195708593	19,0921
			2015	1,31	87,5	19,7	3	188057412	19,0523
			2016	1,6	91	20,9	3,1	174685800	18,9785
10	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	2012	1,68	74,09	18,11	0,5	70840878	18,0759
			2013	1,94	96,47	16,51	0,64	70958233	18,0776
			2014	1,48	93,18	16,08	1,04	75836537	18,1441
			2015	1,56	88,13	16,21	0,86	75836537	18,1441
			2016	1,13	86,7	18,43	0,75	88697430	18,3007
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2012	2,52	77,6	15,48	0,37	635618708	20,2701
			2013	2,57	82,97	14,93	0,37	733099762	20,4128
			2014	2,42	82,02	16,6	0,44	855039673	20,5667
			2015	2,32	87,05	18,6	0,6	910063409	20,629
			2016	1,41	85,86	21,36	1,38	1038706009	20,7612
12	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	2012	1,64	77,95	19,18	0,63	3483517	15,0636
			2013	1,39	83,96	19,18	0,21	4045672	15,2132
			2014	1,01	79,45	15,07	0,25	5155423	15,4556
			2015	0,87	82,78	25,57	0,78	6567267	15,6976
			2016	1,11	79,03	25,15	1,82	6929736	15,7513
13	BNGA	Bank Niaga Tbk	2012	2,15	95,04	15,16	2,29	197412481	19,1008
			2013	1,96	94,49	15,36	2,23	218866409	19,204
			2014	1,01	99,46	15,58	3,9	233162423	19,2672
			2015	0,18	97,98	16,28	3,74	238849252	19,2913
			2016	0,86	98,38	17,96	3,89	237122941	19,2841
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	2012	1,05	87,34	12,83	1,7	115772908	18,5671
			2013	1,12	87,04	12,74	2,11	140546751	18,7611
			2014	0,5	92,67	15,76	2,23	143318466	18,7806

			2015	0,73	86,14	15,17	3,67	157619013	18,8757
			2016	1,18	88,92	16,77	3,42	163115084	18,91
15	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	2012	1,5	80,78	18,09	3,18	15151892	16,5336
			2013	1,27	78,72	21,82	2,5	17447455	16,6747
			2014	0,73	83,88	18,38	3	21259549	16,8723
			2015	0,66	78,04	14,37	3,95	27868688	17,143
			2016	1,19	77,47	16,7	2,1	28483208	17,1648
16	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2012	3,35	86	21,5	0,58	59090132	17,8946
			2013	3,06	88	23,1	0,67	69664873	18,0592
			2014	2,49	97	23,2	0,7	75014737	18,1332
			2015	2,16	97	23,8	0,7	81039663	18,2104
			2016	2,05	95	25	0,79	86088552	18,2709
17	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	2012	1,43	67,57	17,97	2,3	14352840	16,4795
			2013	1,37	73,39	18	0,7	19171352	16,7689
			2014	0,49	70,25	18,35	3,52	21364882	16,8773
			2015	0,4	70,17	20,38	4,48	23250686	16,9618
			2016	0,02	68,38	26,18	3,89	23690285	16,9806
18	INPC	Bank Interpacific Tbk	2012	0,31	87,42	16,45	0,85	20558770	16,8388
			2013	1,07	88,87	17,31	0,67	21188582	16,869
			2014	0,47	87,62	15,95	0,7	23453347	16,9705
			2015	0,28	80,75	15,2	0,7	25119249	17,0391
			2016	0,28	86,39	19,92	0,79	26096702	17,0773
19	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2012	1,53	80,58	10,93	3,02	17166552	16,6585
			2013	1,6	85,61	14,07	1,04	24015572	16,9942
			2014	1,2	81,25	10,44	1,46	36173591	17,4038
			2015	1,38	82,99	12,97	2,52	47305954	17,6721
			2016	1,35	91,4	13,34	2,11	53789122	17,8006
20	MCOR	Bank Multicor Internasional Tbk	2012	1,45	80,22	15,19	1,98	6495246	15,6866
			2013	0,99	82,73	15,88	1,69	7917214	15,8845
			2014	0,54	84,03	15,2	2,71	9769591	16,0948
			2015	0,67	86,82	17,68	1,98	10089121	16,127
			2016	0,18	86,43	20,69	3,03	10705238	16,1862
21	NISP	Bank NISP Tbk	2012	1,16	86,79	16,49	0,37	79141737	18,1868
			2013	1,17	92,49	19,28	0,35	97524537	18,3956
			2014	1,29	93,59	18,74	0,8	103123179	18,4514
			2015	1,25	98,05	17,32	0,78	120480402	18,607

			2016	1,3	89,86	18,28	0,77	129540482	18,6795
22	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2012	1,53	88,46	16,31	0,47	148792615	18,8181
			2013	1,5	87,71	16,74	0,75	164055578	18,9157
			2014	1,5	95,47	17,3	0,52	172581667	18,9664
			2015	0,86	98,83	20,13	0,55	183120540	19,0257
			2016	1,26	94,37	20,49	0,82	195016328	19,0886
			2012	1,56	84,39	17,77	1,99	7621309	15,8465
23	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2013	1,5	81,7	17,37	1,65	8230842	15,9234
			2014	0,84	101,2	21,71	1,81	16432776	16,6148
			2015	1,32	97,22	18,82	1,26	20019523	16,8122
			2016	1,37	110,45	17,2	0,98	21237019	16,8713

Tabulasi data perbankan tahun 2012-2016
(Setelah Normal)

No	Kode Efek	Nama Emiten	Tahun	ROA	LDR	CAR	NPL	SIZE	LN
1	AGRO	Bank Agro Niaga Tbk	2012	0,82	82,48	14,8	3,68	4040140	15,2118
			2013	1,02	87,11	21,6	2,27	5124070	15,4495
			2014	0,97	88,49	19,06	2,02	6385191	15,6695
			2015	0,96	87,15	22,12	1,9	8364503	15,9395
2	BABP	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	2016	0,91	88,25	23,68	2,88	10442619	16,1614
			2012	0,01	79,48	11,21	3,99	7433803	15,8215
			2013	-1	80,14	13,09	2,36	8165865	15,9155
			2014	-0,58	80,35	17,79	3,86	9430264	16,0594
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	2015	0,07	72,29	17,83	2,43	12137004	16,3118
			2016	0,07	77,2	19,54	2,77	12445026	16,3368
			2012	2,65	68,6	24	0,2	442994197	19,9091
			2013	2,87	75,4	21,8	0,2	496304573	20,0227
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk	2014	2,99	76,8	21,2	0,2	552423892	20,1298
			2015	3,03	81,1	18,6	0,2	594372770	20,203
			2016	3,05	77,1	22,4	0,3	676738753	20,3328
			2012	1,28	83,81	18,5	1,56	65689830	18,0005
5	BBNI	Bank Negara Indonesia	2013	1,35	85,8	17,06	1,56	69457663	18,0562
			2014	0,92	83,89	15,98	2,07	79051268	18,1856
			2015	1,02	86,34	15	2,13	94336502	18,3624
			2016	1,03	86,04	16,72	2,79	99969500	18,4204
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2012	1,54	77,5	16,7	0,8	333303506	19,6246
			2013	1,54	85,3	15,1	0,5	386654815	19,773
			2014	2,65	87,8	16,2	0,4	416573708	19,8476
			2015	2,4	87,8	19,5	0,9	508595288	20,0472
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	2016	3,35	90,4	19,4	0,4	603031880	20,2175
			2012	1,04	94,94	12,17	0,97	8212208	15,9211
			2013	1,05	84,44	15,75	0,67	9985736	16,1167
			2014	1,02	92,6	16,6	1,41	9468873	16,0635
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	2015	0,78	87,5	18,07	3,98	8613114	15,9688
			2016	0,11	91	20,57	4,07	8012855	15,8966
			2012	1,54	79,85	16,95	1,78	551336790	20,1279
			2013	1,54	88,54	16,99	1,55	626182926	20,2552
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	2014	1,41	81,68	18,31	1,69	801955021	20,5026
			2015	1,41	86,88	20,59	2,02	878426312	20,5936

8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2016	3,84	87,77	22,91	2,03	1003644426	20,7269
			2012	1,94	100,9	17,69	3,12	111748593	18,5318
			2013	1,79	104,42	15,62	3,04	131169730	18,692
			2014	1,14	108,86	14,64	2,76	144582353	18,7894
			2015	1,61	108,78	16,97	2,11	171807592	18,9619
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2016	1,79	102,66	20,34	1,85	214168479	19,1823
			2012	2,64	100,7	17,9	1,9	155791308	18,864
			2013	2,26	95,1	17,9	2,4	184237348	19,0317
			2014	1,37	92,6	19,9	2,3	195708593	19,0921
			2015	1,31	87,5	19,7	3	188057412	19,0523
10	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	2016	1,6	91	20,9	3,1	174685800	18,9785
			2012	1,68	74,09	18,11	0,5	70840878	18,0759
			2013	1,94	96,47	16,51	0,64	70958233	18,0776
			2014	1,48	93,18	16,08	1,04	75836537	18,1441
			2015	1,56	88,13	16,21	0,86	75836537	18,1441
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2016	1,13	86,7	18,43	0,75	88697430	18,3007
			2012	2,52	77,6	15,48	0,37	635618708	20,2701
			2013	2,57	82,97	14,93	0,37	733099762	20,4128
			2014	2,42	82,02	16,6	0,44	855039673	20,5667
			2015	2,32	87,05	18,6	0,6	910063409	20,629
12	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	2016	1,41	85,86	21,36	1,38	1038706009	20,7612
			2012	1,64	77,95	19,18	0,63	3483517	15,0636
			2013	1,39	83,96	19,18	0,21	4045672	15,2132
			2014	1,01	79,45	15,07	0,25	5155423	15,4556
			2015	0,87	82,78	25,57	0,78	6567267	15,6976
13	BNGA	Bank Niaga Tbk	2016	1,11	79,03	25,15	1,82	6929736	15,7513
			2012	2,15	95,04	15,16	2,29	197412481	19,1008
			2013	1,96	94,49	15,36	2,23	218866409	19,204
			2014	1,01	99,46	15,58	3,9	233162423	19,2672
			2015	0,18	97,98	16,28	3,74	238849252	19,2913
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	2016	0,86	98,38	17,96	3,89	237122941	19,2841
			2012	1,05	87,34	12,83	1,7	115772908	18,5671
			2013	1,12	87,04	12,74	2,11	140546751	18,7611
			2014	0,5	92,67	15,76	2,23	143318466	18,7806
			2015	0,73	86,14	15,17	3,67	157619013	18,8757
15	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	2016	1,18	88,92	16,77	3,42	163115084	18,91
			2012	1,5	80,78	18,09	3,18	15151892	16,5336
			2013	1,27	78,72	21,82	2,5	17447455	16,6747

			2014	0,73	83,88	18,38	3	21259549	16,8723
			2015	0,66	78,04	14,37	3,95	27868688	17,143
16	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2016	1,19	77,47	16,7	2,1	28483208	17,1648
			2012	3,35	86	21,5	0,58	59090132	17,8946
			2013	3,06	88	23,1	0,67	69664873	18,0592
			2014	2,49	97	23,2	0,7	75014737	18,1332
			2015	2,16	97	23,8	0,7	81039663	18,2104
17	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	2016	2,05	95	25	0,79	86088552	18,2709
			2012	1,43	67,57	17,97	2,3	14352840	16,4795
			2013	1,37	73,39	18	0,7	19171352	16,7689
			2014	0,49	70,25	18,35	3,52	21364882	16,8773
			2015	0,4	70,17	20,38	4,48	23250686	16,9618
18	INPC	Bank Interpacific Tbk	2016	0,02	68,38	26,18	3,89	23690285	16,9806
			2012	0,31	87,42	16,45	0,85	20558770	16,8388
			2013	1,07	88,87	17,31	0,67	21188582	16,869
			2014	0,47	87,62	15,95	0,7	23453347	16,9705
			2015	0,28	80,75	15,2	0,7	25119249	17,0391
19	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2016	0,28	86,39	19,92	0,79	26096702	17,0773
			2012	1,53	80,58	10,93	3,02	17166552	16,6585
			2013	1,6	85,61	14,07	1,04	24015572	16,9942
			2014	1,2	81,25	10,44	1,46	36173591	17,4038
			2015	1,38	82,99	12,97	2,52	47305954	17,6721
20	MCOR	Bank Multicor Internasional Tbk	2016	1,35	91,4	13,34	2,11	53789122	17,8006
			2012	1,45	80,22	15,19	1,98	6495246	15,6866
			2013	0,99	82,73	15,88	1,69	7917214	15,8845
			2014	0,54	84,03	15,2	2,71	9769591	16,0948
			2015	0,67	86,82	17,68	1,98	10089121	16,127
21	NISP	Bank NISP Tbk	2016	0,18	86,43	20,69	3,03	10705238	16,1862
			2012	1,16	86,79	16,49	0,37	79141737	18,1868
			2013	1,17	92,49	19,28	0,35	97524537	18,3956
			2014	1,29	93,59	18,74	0,8	103123179	18,4514
			2015	1,25	98,05	17,32	0,78	120480402	18,607
22	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2016	1,3	89,86	18,28	0,77	129540482	18,6795
			2012	1,53	88,46	16,31	0,47	148792615	18,8181
			2013	1,5	87,71	16,74	0,75	164055578	18,9157
			2014	1,5	95,47	17,3	0,52	172581667	18,9664
			2015	0,86	98,83	20,13	0,55	183120540	19,0257
23	SDRA	Bank Woori	2016	1,26	94,37	20,49	0,82	195016328	19,0886

		Saudara Indonesia 1906 Tbk	2012	1,56	84,39	17,77	1,99	7621309	15,8465
			2013	1,5	81,7	17,37	1,65	8230842	15,9234
			2014	0,84	101,2	21,71	1,81	16432776	16,6148
			2015	1,32	97,22	18,82	1,26	20019523	16,8122
			2016	1,37	110,45	17,2	0,98	21237019	16,8713

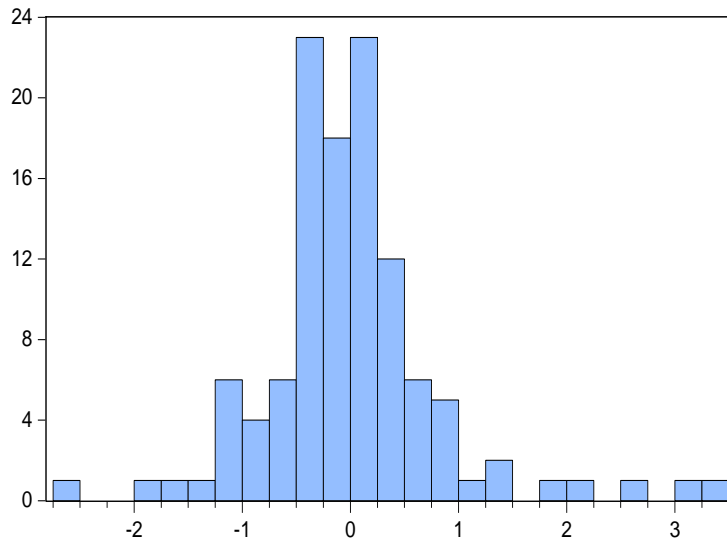
Lampiran 3

Statistik Deskriptif

	PROF	LDR	CAR	NPL	SIZE
Mean	1.547652	86.90765	17.92548	1.740174	1.73E+08
Median	1.310000	86.82000	17.77000	1.690000	75836537
Maximum	5.570000	110.4500	26.18000	4.480000	1.04E+09
Minimum	-1.000000	67.57000	10.44000	0.200000	3483517.
Std. Dev.	1.170091	8.560890	3.151250	1.160118	2.45E+08
Skewness	1.363959	0.261953	0.303184	0.493235	1.922823
Kurtosis	5.520426	3.226537	3.102799	2.148440	5.854502
Jarque-Bera Probability	66.09664 0.000000	1.561113 0.458151	1.812448 0.404047	8.137582 0.117098	109.9073 0.000000
Sum	177.9800	9994.380	2061.430	200.1200	1.99E+10
Sum Sq. Dev.	156.0789	8354.927	1132.063	153.4296	6.84E+18
Observations	115	115	115	115	115

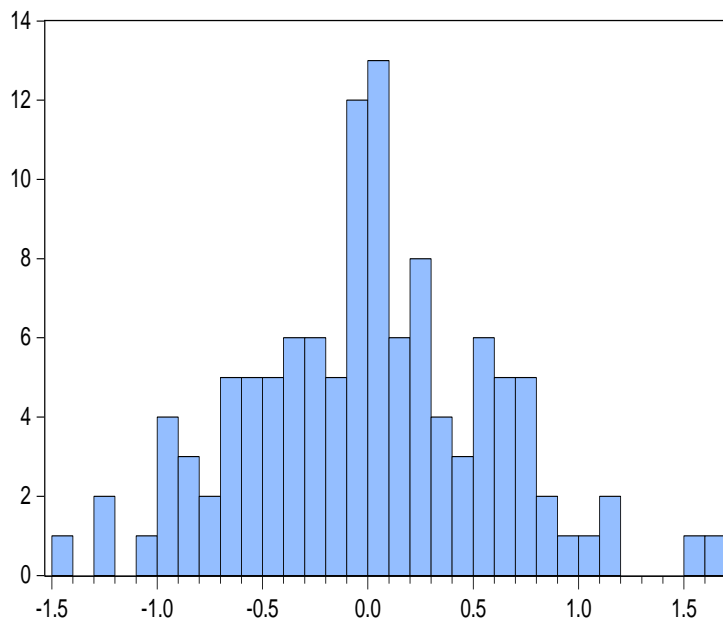
Lampiran 4

Pengujian Normalitas Residual Sebelum Normal



Series: Residuals	
Sample 1 115	
Observations 115	
Mean	-8.76e-17
Median	-0.033455
Maximum	3.378759
Minimum	-2.672766
Std. Dev.	0.832516
Skewness	1.053043
Kurtosis	7.290254
Jarque-Bera	109.4507
Probability	0.000000

Pengujian Normalitas Residual Setelah Normal



Series: Residuals	
Sample 1 115	
Observations 115	
Mean	-2.18e-16
Median	0.010118
Maximum	1.628190
Minimum	-1.476654
Std. Dev.	0.579762
Skewness	0.132858
Kurtosis	3.101708
Jarque-Bera	0.387881
Probability	0.823707

Lampiran 5

Pengujian Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Pengujian Multikolinearitas

	LDR	CAR	NPL	SIZE
LDR	1.000000	-0.061585	-0.010008	0.206391
CAR	-0.061585	1.000000	-0.126911	0.053770
NPL	-0.010008	-0.126911	1.000000	-0.269767
SIZE	0.206391	0.053770	-0.269767	1.000000

Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.591202	Prob. F(14,85)	0.0983
Obs*R-squared	20.76575	Prob. Chi-Square(14)	0.1078
Scaled explained SS	20.51770	Prob. Chi-Square(14)	0.1146

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/10/18 Time: 07:56

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.75805	11.99808	1.980155	0.0509
LDR^2	-0.001655	0.000640	-2.585422	0.0114
LDR*CAR	-0.002208	0.002187	-1.009518	0.3156
LDR*NPL	0.003416	0.005854	0.583517	0.5611
LDR*SIZE	0.019759	0.006743	2.930497	0.0043
LDR	-0.036301	0.127083	-0.285645	0.7758
CAR^2	0.002529	0.003434	0.736485	0.4635
CAR*NPL	-0.001155	0.014111	-0.081853	0.9350
CAR*SIZE	0.034275	0.010348	3.312140	0.0014
CAR	-0.491552	0.298448	-1.647031	0.1032
NPL^2	-0.026099	0.038349	-0.680575	0.4980
NPL*SIZE	-0.021731	0.033560	-0.647530	0.5190
NPL	0.198410	0.739525	0.268294	0.7891
SIZE^2	-0.007121	0.023565	-0.302195	0.7632
SIZE	-2.000994	0.903987	-2.213522	0.0295
R-squared	0.207657	Mean dependent var	0.319841	
Adjusted R-squared	0.077154	S.D. dependent var	0.475661	
S.E. of regression	0.456943	Akaike info criterion	1.408967	
Sum squared resid	17.74777	Schwarz criterion	1.799742	
Log likelihood	-55.44834	Hannan-Quinn criter.	1.567121	
F-statistic	1.591202	Durbin-Watson stat	1.650721	
Prob(F-statistic)	0.098254			

Lampiran 6

Pengujian Autokorelasi Breusch Godfrey

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	26.61768	Prob. F(1,109)	0.2211
Obs*R-squared	22.57105	Prob. Chi-Square(1)	0.2330

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/14/18 Time: 06:30

Sample: 1 115

Included observations: 115

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.277964	0.791248	0.351298	0.7260
LDR	-0.005759	0.006068	-0.948963	0.3447
CAR	-0.005298	0.016002	-0.331068	0.7412
NPL	0.006235	0.044923	0.138787	0.8899
SIZE	0.017120	0.033698	0.508050	0.6124
R-squared	0.196270	Mean dependent var	-6.02E-16	
Adjusted R-squared	0.159402	S.D. dependent var	0.579762	
S.E. of regression	0.531550	Akaike info criterion	1.624725	
Sum squared resid	30.79745	Schwarz criterion	1.767939	
Log likelihood	-87.42167	Hannan-Quinn criter.	1.682855	
F-statistic	5.323536	Durbin-Watson stat	1.907308	
Prob(F-statistic)	0.000204			

Lampiran 7

Pengujian Chow Test Fixed Effect

Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.851166	(22,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	91.339305	22	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: PROF?
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/10/18 Time: 08:01
 Sample: 2012 2016
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 23
 Total pool (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.601075	0.876527	-4.108346	0.0001
LDR?	0.001404	0.006623	0.211956	0.8325
CAR?	0.043654	0.017731	2.462019	0.0154
NPL?	-0.258543	0.049863	-5.185086	0.0000
SIZE?	0.251577	0.037235	6.756398	0.0000
R-squared	0.509473	Mean dependent var		1.363304
Adjusted R-squared	0.491636	S.D. dependent var		0.827787
S.E. of regression	0.590209	Akaike info criterion		1.825825
Sum squared resid	38.31816	Schwarz criterion		1.945170
Log likelihood	-99.98495	Hannan-Quinn criter.		1.874267
F-statistic	28.56218	Durbin-Watson stat		0.777094
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8

Pengujian Hausman Test Random Effect

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.394225	4	0.0061

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LDR?	-0.001034	-0.004640	0.000064	0.6528
CAR?	0.004712	0.007938	0.000196	0.8179
NPL?	-0.259916	-0.275993	0.001877	0.7105
SIZE?	-0.272989	0.229613	0.053319	0.0295

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PROF?

Method: Panel Least Squares

Date: 08/10/18 Time: 08:00

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 23

Total pool (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.714576	3.784158	1.774391	0.0795
LDR?	-0.001034	0.011107	-0.093062	0.9261
CAR?	0.004712	0.022327	0.211064	0.8333
NPL?	-0.259916	0.069410	-3.744671	0.0003
SIZE?	-0.272989	0.237418	-1.149825	0.2533

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.778322	Mean dependent var	1.363304
Adjusted R-squared	0.712826	S.D. dependent var	0.827787
S.E. of regression	0.443599	Akaike info criterion	1.414179
Sum squared resid	17.31666	Schwarz criterion	2.058641
Log likelihood	-54.31530	Hannan-Quinn criter.	1.675763
F-statistic	11.88356	Durbin-Watson stat	1.512574
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9

Pengujian Hipotesis Fixed Effect Model

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PROF?

Method: Panel Least Squares

Date: 08/10/18 Time: 08:01

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 23

Total pool (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.601075	0.876527	-4.108346	0.0001
LDR?	0.001404	0.006623	0.211956	0.8325
CAR?	0.043654	0.017731	2.462019	0.0154
NPL?	-0.258543	0.049863	-5.185086	0.0000
SIZE?	0.251577	0.037235	6.756398	0.0000
R-squared	0.509473	Mean dependent var		1.363304
Adjusted R-squared	0.491636	S.D. dependent var		0.827787
S.E. of regression	0.590209	Akaike info criterion		1.825825
Sum squared resid	38.31816	Schwarz criterion		1.945170
Log likelihood	-99.98495	Hannan-Quinn criter.		1.874267
F-statistic	28.56218	Durbin-Watson stat		1.777094
Prob(F-statistic)	0.000000			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS



Nama : Mimi Syahpitri
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/26 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pendidikan Terakhir : S1 Manajemen Universitas
Bung Hatta
Alamat : Jln. Raya Pagang

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Muhamadiyah Kurao Pagang Padang 2008
- SMP Negeri 29 Padang 2011
- SMA Taman Siswa Padang 2014
- S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Tamat Tahun 2018

Hormat Saya,

Mimi Syahpitri